

**PERBEDAAN PERILAKU ASERTIF REMAJA AKHIR
PADA KOMUNITAS SUKU ACEH, SUKU NIAS
DAN SUKU BATAK DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NURUL HUSNA
210901021**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1447 H/2026 M**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERBEDAAN PERILAKU ASERTIF REMAJA AKHIR
PADA KOMUNITAS SUKU ACEH, SUKU NIAS DAN SUKU BATAK
DI BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh:

NURUL HUSNA
210901021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198206192023212027

Pembimbing II



Ners. Aida Rachmiana., S.Kep., M.Pd., Ph.D
NIP. 197108011998032008

PERBEDAAN PERILAKU ASERTIF REMAJA AKHIR
PADA KOMUNITAS SUKU ACEH, SUKU NIAS DAN SUKU BATAK
DI BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi

Diajukan Oleh:

NURUL HUSNA
210901021

Rabu/04 Februari 2026
16 Sya'ban 1447 H

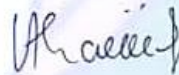
di
Darussalam-Banda Aceh
Tim Munaqasyah Skripsi

Ketua,



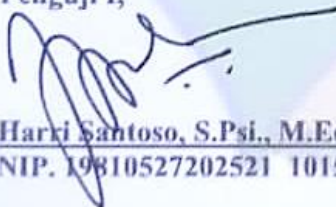
Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198206192023212027

Sekretaris,



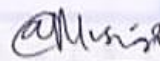
Ners. Aida Rachmiana, S.Kep., M.Pd., Ph.D
NIP. 197108011998032008

Penguji I,



Harki Santoso, S.Psi., M.Ed
NIP. 19810527202521 1015


Penguji II,



Amalia Musri, S.Psi., M.Psi

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Husna

NIM : 210901021

Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 23 Januari 2026



Nurul Husna
Nurul Husna
NIM. 210901021

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Perbedaan Perilaku Asertif Remaja Akhir pada Komunitas Suku Aceh, Suku Nias dan Suku Batak di Banda Aceh”***. Shalawat serta salam peneliti sampaikan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat arahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, terutama, keluarga, dosen pembimbing, dan teman-teman dekat. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Rahmat dan Ibunda Dahliana, terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, kasih sayang, semangat dan doa yang tak terhingga untuk peneliti.

Selanjutnya, pada kesempatan ini peneliti juga menyampaikan terimakasih kepada:

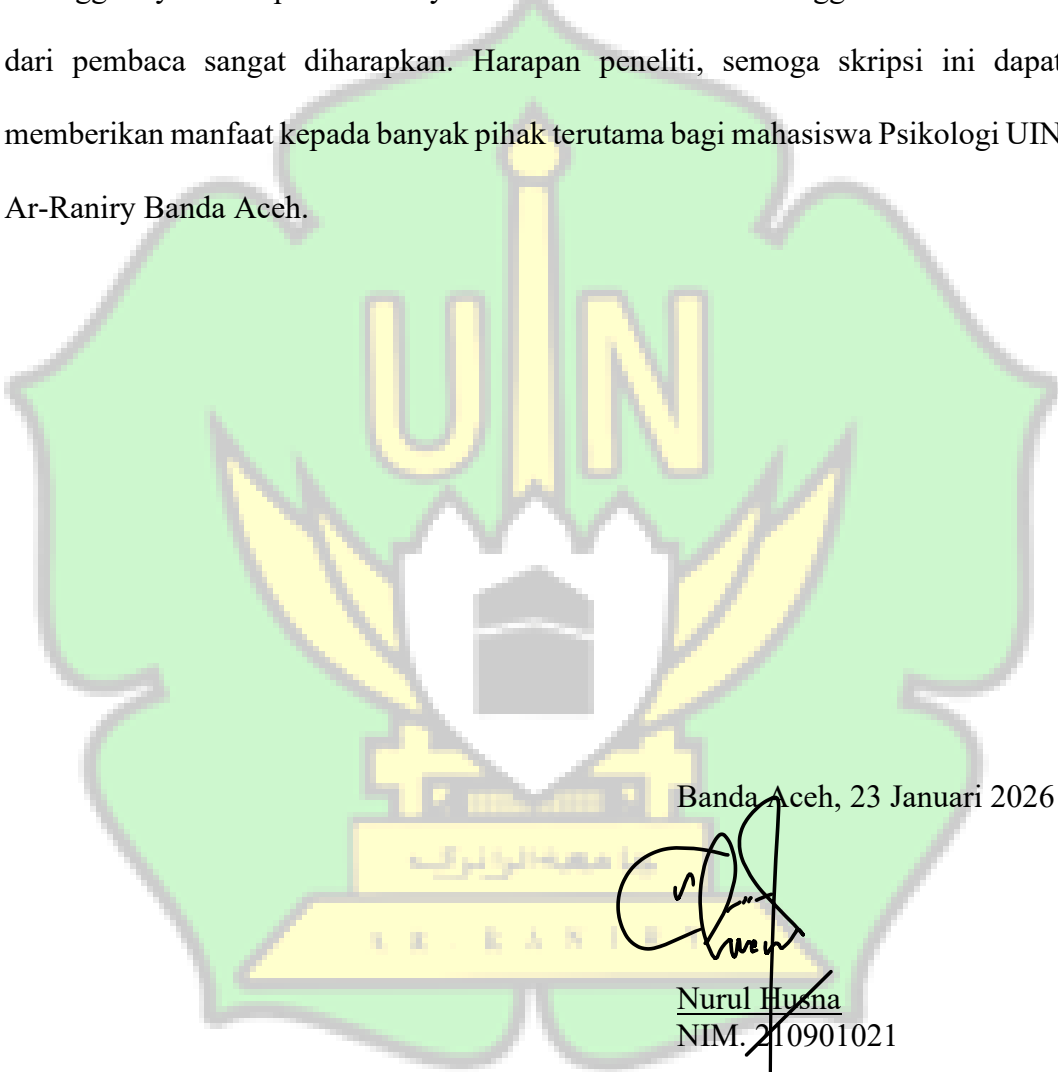
1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan yang selalu setia memberikan dukungan dan motivasi.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D selaku Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.

4. Bapak Drs. Nasruddin, As., M.Hum selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama serta Penasihat Akademik yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., M.A selaku Sekretaris Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Ibu Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing I dan Ketua Tim Munaqasyah Skripsi dalam proses penyelesaian skripsi ini yang telah membimbing, memberikan motivasi serta meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada peneliti.
8. Ibu Ners. Aida Rachmiana, S.Kep., M.Pd., Ph.D selaku Pembimbing II dan Sekretaris Tim Munaqasyah Skripsi dalam penyelesaian skripsi ini yang telah membimbing, memberikan motivasi serta meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada peneliti.
9. Bapak Harri Santoso, S.Psi., M.Ed selaku Penguji I Tim Munaqasyah Skripsi dalam proses penyelesaian skripsi ini yang telah memberikan masukan dan arahan kepada peneliti.
10. Ibu Amalia Musri, S.Psi., M.Psi selaku Penguji II Tim Munaqasyah Skripsi dalam penyelesaian Skripsi ini yang telah memberikan masukan dan arahan kepada peneliti.
11. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

12. Responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
13. Saudara kandung abang Abdul Aziz dan Taufiqurrahman serta adik Zia Ulhaq sebagai sosok kedua setelah orang tua yang selalu memberikan dan mengusahakan segala hal untuk peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Dukungan, motivasi, dan bimbingan yang diberikan telah menjadi sumber inspirasi dan kekuatan bagi peneliti untuk menyelesaikan studi ini.
14. Terkhusus Renita Wijayanti, Aini Guci, Gray Nuansa Al-saka, Nurul Azkia Salsabila dan Ulfa Maghfirah selaku sahabat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Seluruh teman-teman seperjuangan HMI dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang saling memberikan dukungan layaknya keluarga selama di rantau.
16. Terakhir, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri, Nurul Husna. Terimakasih telah berjuang sejauh ini. Terimakasih untuk tidak berhenti di saat jalan yang ditempuh terasa berat, badan lelah dan pikiran kacau oleh segala hal yang mengganggu. Terimakasih telah melanjutkan apa yang telah dimulai, mengikuti arah arus membawa, angin berhembus, hari-hari silih berganti, meskipun arah yang dituju belum tentu kedepannya. Terimakasih telah percaya bahwa diri bisa melakukan apa yang diinginkan, walaupun banyak rintangan dan tantangan yang menghalangi jalan yang ditempuh, badan tetap bergerak mengikuti pikiran dan semangat yang membangkitkan gairah

untuk menyelesaikan hal yang belum selesai. Terimakasih telah berani memilih, memilih mencoba, memilih melakukan, dan memilih menyelesaikan semua hal yang telah berani untuk dipilih.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak terutama bagi mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



Banda Aceh, 23 Januari 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurul Husna', is written over the watermark logo.

Nurul Husna
NIM. 210901021

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis.....	13
E. Keaslian Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Perilaku Asertif.....	17
1. Definisi Perilaku Asertif.....	17
2. Aspek Perilaku Asertif.....	18
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Asertif	21
B. Suku	23
1. Definisi Suku	23
2. Suku Aceh	24
3. Suku Nias.....	25
4. Suku Batak.....	26
C. Perbedaan Perilaku Asertif antar Suku	27
D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	31
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	31
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
1. Suku.....	31

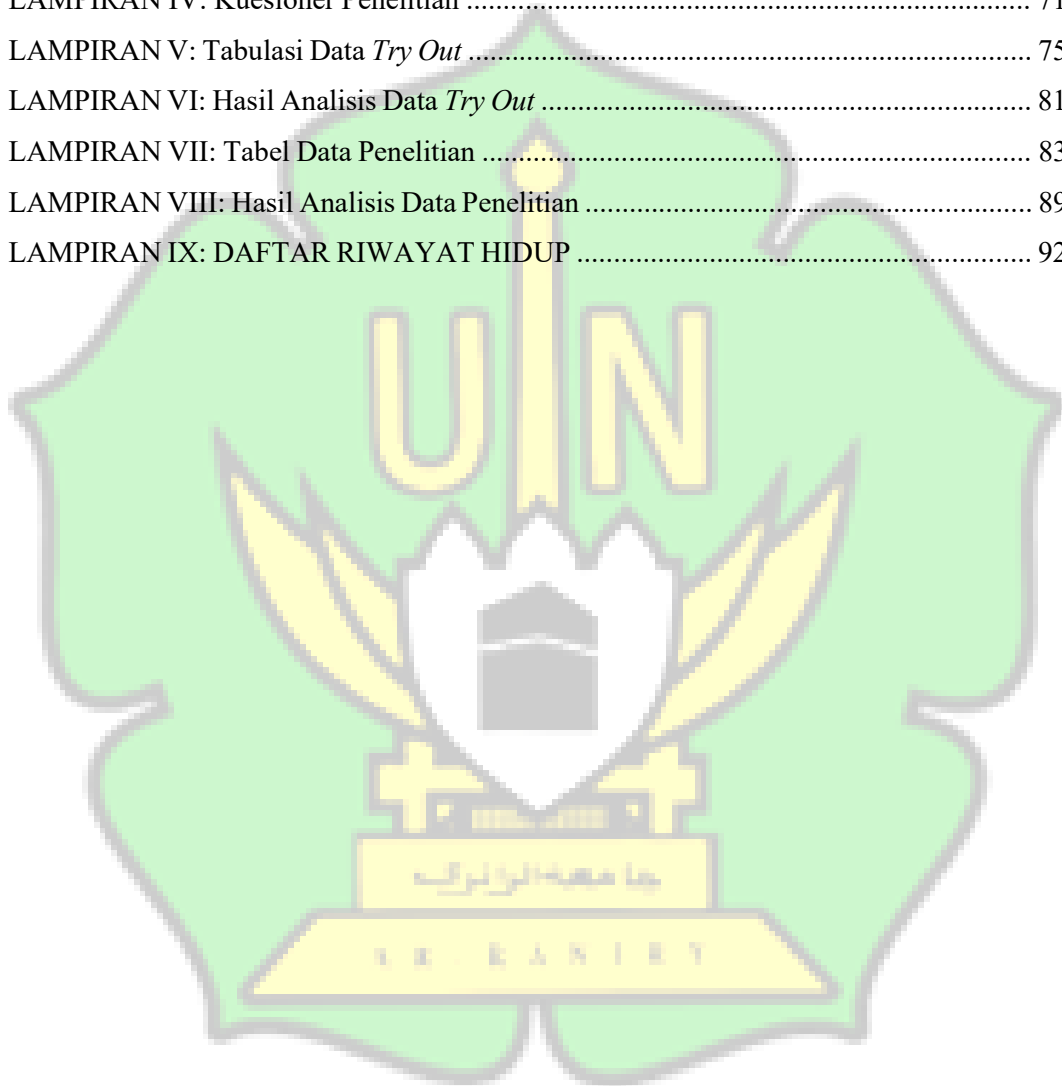
2.	Perilaku Asertif.....	32
D.	Subjek Penelitian	32
1.	Populasi	32
2.	Sampel	33
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
1.	Alat Ukur Penelitian	34
2.	Uji Validitas.....	37
3.	Uji Daya Beda Aitem	38
4.	Uji Reliabilitas.....	41
F.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42
1.	Proses Pengolahan Data.....	42
2.	Teknik Analisis Data	43
BAB IV	PEMBAHASAN	46
A.	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	46
1.	Administrasi Penelitian.....	46
2.	Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	47
3.	Pelaksanaan Penelitian	47
B.	Deskripsi Data Penelitian.....	48
1.	Demografi Penelitian.....	48
2.	Data Kategorisasi.....	49
C.	Pengujian Hipotesis	57
1.	Hasil Uji Prasyarat.....	57
2.	Hasil Uji Hipotesis	58
D.	Pembahasan	59
BAB V	PENUTUP.....	62
A.	Kesimpulan	62
B.	Saran	62
1.	Bagi Masyarakat.....	62
2.	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....		64
LAMPIRAN.....		67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual Perilaku Asertif	29
Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Asertif	36
Tabel 3.2 Skor Aitem Skala Perilaku Asertif	37
Tabel 3.3 Koefisien CVR Skala Perilaku Asertif	38
Tabel 3.4 Interpretasi Daya Pembeda	39
Tabel 3.5 Koefisien Uji Daya Beda Aitem Skala Perilaku Asertif	40
Tabel 3.6 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Perilaku Asertif	40
Tabel 3.7 Klasifikasi Reliabilitas <i>Alpha Cronbach's</i>	41
Tabel 3.8 Reliabilitas Sebelum Aitem Gugur	42
Tabel 3.9 Reliabilitas Setelah Aitem Gugur	42
Tabel 4.1 Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Jenis Kelamin	48
Tabel 4.2 Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Usia	48
Tabel 4.3 Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Suku	49
Tabel 4.4 Deskripsi Data Penelitian Skala Perilaku Asertif	50
Tabel 4.5 Kategorisasi Skala Perilaku Asertif	51
Tabel 4.6 Deskripsi Data Penelitian Skala Perilaku Asertif Suku Aceh	52
Tabel 4.7 Kategorisasi Skala Perilaku Asertif Suku Aceh	53
Tabel 4.8 Deskripsi Data Penelitian Skala Perilaku Asertif Suku Nias	53
Tabel 4.9 Kategorisasi Skala Perilaku Asertif Suku Nias	55
Tabel 4.10 Deskripsi Data Penelitian Skala Perilaku Asertif Suku Batak	55
Tabel 4.11 Kategorisasi Skala Perilaku Asertif Suku Batak	56
Tabel 4.12 Uji Normalitas Data Penelitian	57
Tabel 4.13 Uji Homogenitas Data Penelitian	58
Tabel 4.14 Uji Hipotesis Data Penelitian	59

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I: SK Pembimbing Skripsi	67
LAMPIRAN II: Surat Izin Penelitian	68
LAMPIRAN III: Surat Selesai Penelitian	69
LAMPIRAN IV: Kuesioner Penelitian	71
LAMPIRAN V: Tabulasi Data <i>Try Out</i>	75
LAMPIRAN VI: Hasil Analisis Data <i>Try Out</i>	81
LAMPIRAN VII: Tabel Data Penelitian	83
LAMPIRAN VIII: Hasil Analisis Data Penelitian	89
LAMPIRAN IX: DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92



PERBEDAAN PERILAKU ASERTIF REMAJA AKHIR PADA KOMUNITAS SUKU ACEH, SUKU NIAS DAN SUKU BATAK DI BANDA ACEH

ABSTRAK

Perilaku asertif adalah sebuah kemampuan untuk mengekspresikan diri secara positif dengan sikap menghormati orang lain yang meliputi hak-hak pribadi seperti kebutuhan, pendapat, perasaan dan pikiran secara jujur dan terbuka. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku asertif adalah kebudayaan dimana suku tersebut berada. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan perilaku asertif remaja akhir pada komunitas Suku Aceh, Suku Nias dan Suku Batak di Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *disproportionate stratified random sampling* dengan jumlah keseluruhan 165 orang dari 55 orang masing-masing suku. Alat ukur yang digunakan adalah skala perilaku asertif. Analisis data dilakukan dengan uji *kruskal wallis* untuk mengetahui perbedaan antara tiga kelompok sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ketiga suku dengan nilai *kruskal wallis* sebesar 4,565 dan nilai signifikansi sebesar 0,102 ($p > 0,05$) yang artinya hipotesis ditolak. Dengan demikian, penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam perilaku asertif remaja akhir pada komunitas Suku Aceh, Suku Nias dan Suku Batak di Banda Aceh.

Kata Kunci: Perilaku asertif, Budaya, Suku Aceh, Suku Nias, Suku Batak

**DIFFERENCES IN ASSERTIVE BEHAVIOR OF LATE ADOLESCENTS
IN THE ACEHNESE, NIAS AND BATAK ETHNIC COMMUNITIES
IN BANDA ACEH**

ABSTRACT

Assertive behavior is the ability to express oneself positively while respecting others, encompassing personal rights such as needs, opinions, feelings, and thoughts in an honest and open manner. One factor influencing assertive behavior is the culture of the tribe's environment. This research aims to examine differences in assertive behavior among late adolescents in the Aceh, Nias, and Batak tribal communities in Banda Aceh. This study uses a quantitative approach with a comparative method. The sampling technique employed disproportionate stratified random sampling with a total of 165 individuals, 55 from each tribe. The measurement tool used was the assertive behavior scale. Data analysis was conducted using the Kruskal-Wallis test to determine differences between the three sample groups. The results indicate no significant difference between the three tribes, with a Kruskal-Wallis value of 4.565 and a significance value of 0.102 ($p > 0.05$), meaning the hypothesis is rejected. Thus, this research concludes there is no significant difference in assertive behavior among late adolescents in the Aceh, Nias, and Batak tribal communities in Banda Aceh.

Keyword: Assertive behavior, Culture, Acehnese, Nias, Batak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara yang kaya akan keberagaman suku, ras, agama, dan kebudayaan yang unik serta berbeda dibandingkan dengan masyarakat lain di dunia. Keberagaman di Indonesia menjadi salah satu ciri khas dan kekayaan yang tidak ternilai, mencerminkan identitas bangsa Indonesia yang kaya akan tradisi, bahasa dan adat istiadat. Di Indonesia terdapat lebih dari 300 suku yang tersebar di seluruh pulau Indonesia. Semboyan Nasional yaitu Bhinneka Tunggal Ika yang bermakna walau berbeda tetap satu juga, melambangkan bagian dari identitas nasional bangsa Indonesia untuk merangkul perbedaan antar bangsa (Polhaupessy et al., 2025).

Di setiap provinsi terdiri dalam beberapa suku dengan keberagaman yang unik dan berbeda dari setiap suku yang ada, misalnya Suku Aceh yang terletak di paling utara pulau Sumatera. Orang Aceh dikenal dengan karakter yang kuat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama Islam yang menjadi landasan utama dalam kehidupan sosial. Salah satu ciri khas masyarakat Aceh adalah cinta perdamaian yang tercermin dalam kebiasaan saling memberi salam sebagai tanda penghormatan dan perdamaian setiap bertemu, bahkan dengan orang yang belum dikenal sekalipun. Sikap saling menghormati sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Aceh terlihat dari tradisi bersalaman erat saat bertemu teman lama atau kerabat, serta sopan santun saat bertamu kerumah orang lain. Dalam berinteraksi sosial, Suku Aceh menunjukkan sifat yang heroik dan berani yang tercermin dalam seni

tradisional seperti tari seudati dan tari saman yang mengandung nilai sejarah perjuangan dan solidaritas. Nilai kekeluargaan serta semangat gotong royong menjadi pondasi kehidupan bermasyarakat yang mempererat hubungan sosial dan menjaga keharmonisan dalam masyarakat Aceh (Abubakar, 2016).

Selain itu, sikap orang Aceh juga mencerminkan kelembutan dan kehalusan dalam tutur kata yang diwarnai bahasa metafora penuh seni, menunjukkan sifat yang keras dan santun dalam kehidupan bermasyarakat. Penerapan syari'at islam sangat kuat sehingga mempengaruhi adat dan tingkah laku sehari-hari, menjadikan masyarakat Aceh dikenal ta'at beragama dan sangat menjaga norma sosial yang bersandar pada hukum Islam. Keunikan budaya ini juga dapat terlihat dari rumah adat, pakaian tradisional, tari-tarian dan ritual adat yang semua berakar dari pandangan hidup dan nilai agama Islam yang dianut secara konsisten oleh masyarakat Aceh (Abubakar, 2016).

Kemudian ada Suku Nias yang terletak di kepulauan Nias atau Provinsi Sumatera Utara. Suku Nias memiliki karakteristik yang kuat dipengaruhi oleh kearifan budaya lokal sebagai dasar dalam menciptakan moderasi beragama. Masyarakat Nias dikenal memiliki budaya pluralistik dan agamis yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan harmoni sosial antar umat beragama. Kearifan budaya lokal tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari melalui pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan yang moderat, sikap akomodatif dan penghormatan terhadap perbedaan (Lubis, 2022).

Budaya lokal tidak hanya menjadi identitas Suku Nias, tetapi juga sebagai instrumen efektif dalam membangun hubungan sosial yang inklusif dan damai.

Nilai-nilai tradisional yang diturunkan secara turun-menurun seperti gotong royong dan saling menghormati menjadi modal sosial yang mendukung praktik moderasi beragama sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang seimbang antara pelestarian budaya dan penerimaan terhadap perubahan zaman. Sikap moderat ini mencerminkan kebijakan dan perilaku masyarakat yang menghindari ekstremisme, memperkuat solidaritas, serta menciptakan ruang dialog yang produktif dalam kehidupan sosial (Lubis, 2022).

Selanjutnya Suku Batak yang terletak di Sumatera Utara yang dikenal sebagai salah satu suku yang memiliki tradisi merantau yang kuat, mencerminkan nilai-nilai budaya dan sosial yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Sistem kekerabatan marga yang menjadi simbol utama identitas sosial sangat mempengaruhi karakteristik Suku Batak. Marga tidak hanya dianggap sebagai penanda garis keturunan, tetapi juga berfungsi untuk membangun solidaritas, melestarikan tradisi dan memperkuat jaringan sosial melalui organisasi marga (*punguan*). Selain itu, Suku Batak menjaga identitas budaya melalui penggunaan bahasa Batak, pelaksanaan tradisi adat dan penyesuaian sosial di lingkungan baru. Pola interaksi sosial cenderung terbuka namun tetap berdasarkan penghormatan dan nilai kekeluargaan yang tinggi (Harianja et al., 2025).

Meskipun bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi utama, logat Batak yang dibawa memberikan warna tersendiri dalam cara berbicara dan pola komunikasi Suku Batak. Logat ini mempengaruhi penggunaan posisi bahasa pada awal kalimat dan gaya bahasa yang lugas dan langsung, yang menjadi ciri khas interaksi sosial Suku Batak. Sikap komunikatif ini mencerminkan karakter Suku

Batak yang terbuka dan berani menyatakan pendapat, sekaligus menunjukkan kehangatan dan rasa kekeluargaan yang kuat. Penggunaan campuran bahasa daerah dan bahasa Indonesia pada interaksi informal antara teman dan keluarga memperlihatkan fleksibilitas bahasa yang menopang identitas suku sekaligus adaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas (Sinurat et al., 2025).

Banda Aceh yang menjadi tempat bagi masyarakat untuk berkembang mendirikan beberapa paguyuban dari daerah masing-masing seperti paguyuban dari Suku Aceh, Nias dan Batak. Menurut Wakil Ketua Ikatan Mahasiswa Banda Aceh (IKAMBA) jumlah pengurus dalam organisasi ini sebanyak 80 orang dan anggotanya adalah seluruh mahasiswa di Banda Aceh sebagai paguyuban dengan Suku Aceh. Selain Suku Aceh yang menjadi mayoritas suku di Banda Aceh, terdapat beberapa suku lainnya yang menjadi pendatang seperti Suku Nias dan Suku Batak, akan tetapi data kuantitatif spesifik dari jumlah penduduk menurut suku tersebut di Banda Aceh belum dipublikasikan secara rinci. Menurut Ketua Umum Ikatan Mahasiswa Nias (FORMINA) yang merupakan salah satu Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Banda Aceh bahwa jumlah mahasiswa dengan Suku Nias yang bergabung dalam organisasi tersebut mencapai 55 orang. Sedangkan Suku Batak, Peneliti mendapat data dari berbagai organisasi yang berbeda diantaranya :

- 1) Menurut Ketua dan Sekretaris Umum Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara (IMARSU) bahwa jumlah mahasiswa yang menempuh pendidikan yang berlatar belakang Suku Batak berjumlah sekitar 50 orang.

- 2) Menurut Ketua Umum Ikatan Mahasiswa Pertanian Asal Sumatera Utara (IMPAS) bahwa jumlah mahasiswa yang ber-Suku Batak berjumlah 30 orang.
- 3) Menurut Ketua Umum Ikatan Mahasiswa Pematang Siantar (IMPS) bahwa jumlah Suku Batak dalam organisasinya hanya terdapat 2 orang.
- 4) Menurut Ketua Umum Ikatan Mahasiswa Tanjung Balai (IMATAB) Suku Batak hanya 1 orang saja.
- 5) Menurut Ketua Umum Naposo Nauli Bulung Tapanuli Bagian Selatan (NNB Tabagsel) anggota Suku Batak berjumlah sekitar 20 orang.
- 6) Menurut Ketua dan Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Langkat (HIMALA) tidak terdapat Suku Batak dalam organisasinya.
- 7) Menurut Ketua Umum Persatuan Mahasiswa Dairi (PERSADA) terdapat sebanyak 7 orang dengan Suku Batak.
- 8) Menurut Ketua Umum Saudara Mahasiswa Batu Bara (SAMABARA) bahwa jumlah Suku Batak ada sekitar 10 orang.
- 9) Menurut Ketua Umum Ikatan Mahasiswa Ekonomi Sumatera Utara (IMES) jumlah anggota Suku Batak berjumlah 5 orang.
- 10) Menurut Ketua Komunitas Anak Fisip Asal Sumut (KAPAS) Suku Batak ada 3 orang.
- 11) Menurut Ketua Umum Komunitas Hukum Anak Sumut (KHAS) Suku Batak berjumlah 12 orang.
- 12) Menurut Ketua Umum Kelompok Persaudaraan Teknik Asal Sumut (KERTAS) hanya terdapat 2 orang dengan Suku Batak.
- 13) Menurut Ketua Umum Mahasiswa Labuhan Batu (MASAL) terdapat 7 orang

dengan Suku Batak.

Sehingga jika dijumlahkan terdapat 149 orang yang berasal dari Suku Batak dengan berbagai organisasi yang terdapat di Banda Aceh. Mahasiswa Suku Nias dan Suku Batak yang menempuh pendidikan tersebut berusia antara 18-21 tahun yang termasuk ke dalam golongan remaja akhir.

Masa remaja adalah masa kritis dalam kehidupan individu yang ditandai oleh perubahan fisik, emosional, kognitif dan sosial. Pada masa ini, remaja membentuk identitas diri melalui interaksi dengan lingkungan sosial seperti keluarga, teman sebaya dan media sosial. Usia remaja terbagi menjadi 3 bagian: remaja awal (10-13 tahun), dimana individu mulai mengalami perubahan fisik dan emosi yang tidak stabil; remaja tengah (14-17 tahun), didominasi oleh pencarian identitas diri dan pengaruh teman sebaya; dan remaja akhir (18-21 tahun), ketika identitas mulai mantap dan individu berusaha mandiri serta mengambil tanggung jawab yang lebih besar. Pada masa remaja, individu akan banyak mengalami atau menemukan hal-hal baru seperti bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Namun, individu juga akan mengalami berbagai hal berupa tantangan atau masalah yang berasal dari dalam diri maupun luar diri (lingkungan) (Helmaliah et al., 2024).

Masa remaja akhir sering menghadapi tantangan dalam mengembangkan perilaku asertif karena peralihan dari remaja awal ke dewasa yang menuntut kemandirian lebih tinggi, rentan terhadap pengaruh teman sebaya, dan tekanan sosial yang mendorong meniru perilaku negatif seperti bolos sekolah, pacaran berlebihan, atau bahkan keterlibatan dalam tawuran dan pengawasan zat. Kurangnya keterampilan asertif ini dapat menerima konsep diri negatif dan

kematangan emosi rendah, sehingga remaja akhir cenderung pasif di kelas, sulit menolak ajakan buruk, atau menunjukkan agresi destruktif (Rachmawati et al., 2025). Perilaku asertif juga berkontribusi dalam membantu remaja akhir mengelola konflik dan menghindari perilaku negatif akibat tekanan sosial (Hanifah et al., 2023).

Perilaku asertif pada remaja akhir berhubungan erat dengan penurunan kecenderungan kenakalan remaja, karena kemampuan mereka untuk menyatakan pendapat secara tegas namun hormat mampu mengurangi impulsivitas dan pengaruh negatif lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat asertivitas, semakin rendah risiko keterlibatan dalam perilaku menyimpang seperti bolos sekolah atau konflik antar kelompok, sehingga mendukung perkembangan sosial yang lebih adaptif. Intervensi berbasis bimbingan kelompok efektif untuk memperkuat keterampilan ini pada fase transisi menuju dewasa (Sriyanto et al., 2014).

Menurut Rathus dan Nevid dalam Nabilah dan Rosalina (2021) perilaku asertif adalah sebuah tindakan berani jujur dan terbuka untuk menyatakan kebutuhan, perasaan dan pikiran. Perilaku asertif melibatkan kemampuan dalam mempertahankan hak pribadi dan menolak permintaan yang tidak masuk akal serta tekanan dari otoritas atau norma kelompok yang berlaku. Sedangkan menurut Alberti dan Emmons dalam Zakiya dan Hariyadi (2022) perilaku asertif adalah sebuah kemampuan untuk mengekspresikan diri secara positif dengan sikap menghormati orang lain yang meliputi hak-hak pribadi seperti kebutuhan, pendapat, perasaan dan pikiran secara jujur dan terbuka. Perilaku asertif memungkinkan

individu untuk menyampaikan perasaan secara positif maupun negatif sehingga individu tidak akan merasa sedih atau kecewa saat gagal menyampaikan sesuatu yang diinginkannya.

Ada enam faktor yang mempengaruhi perilaku asertif yaitu jenis kelamin, harga diri, kebudayaan, tingkat pendidikan, tipe kepribadian, dan situasi tertentu dalam lingkungan sekitarnya (Arikunto et al., 2024). Dalam masyarakat yang beragam, perilaku asertif dapat membantu individu untuk mengekspresikan diri dengan cara yang sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di tempat tersebut. Perilaku asertif seorang individu sangat beragam tergantung dari tempat tinggal dan keberagaman dari suku tersebut.

Perilaku asertif pada remaja akhir sangat dipengaruhi oleh latar belakang suku dan budaya yang membentuk pola komunikasi serta cara mengekspresikan diri. Secara umum, perbedaan perilaku asertif di kalangan remaja dari berbagai suku mencerminkan pengaruh nilai budaya dan pola asuh yang khas pada masing-masing suku yang membentuk cara mereka mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam lingkungan sosial (Khairani et al., 2017). Remaja akhir biasanya sudah mampu berbicara untuk mengeluarkan pendapat, berani bertanya, dan memberikan kritik atau saran. Namun, ada sebagian kecil individu tidak berani mengutarakan pendapatnya dan memilih diam disebabkan karena rasa takut salah, malu, minder, takut ditertawakan dan sebagainya (Nabilah & Rosalina, 2021).

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Andayani dan Mardianto (2015) tentang Perbedaan Asertivitas antara Mahasiswa Etnis Minang dan Etnis Batak pada masing-masing 50 mahasiswa dari dua etnis

berbeda dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif komparatif, teknik *purposive sampling*, dan uji analisis *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara mahasiswa Etnis Minang dan Etnis Batak dengan *mean* asertivitas Etnis Batak lebih asertif (20.8) dari Etnis Minang (12.8). Hasil uji *t-test* menunjukkan nilai *t* sebesar -5.498 dengan signifikansi dua sisi 0.002 yang signifikan pada taraf <0.01 .

Penelitian lainnya tentang Perilaku Asertif Perempuan Minangkabau dan Batak Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling yang diteliti oleh Asni dkk (2020) pada 114 siswa Minangkabau dan 131 siswa Batak menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* dan analisis *Independent Sample T-test* dengan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara budaya Minangkabau dengan budaya Batak dengan kategori rendah. Keseluruhan rata-rata perilaku asertif pada perempuan dengan budaya Minangkabau sebesar 68,36% dan pada perempuan dengan budaya Batak sebesar 65,88% dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001.

Fenomena pada satu perkumpulan organisasi dengan terdiri dari beberapa suku di dalamnya termasuk Suku Aceh, Suku Nias dan Suku Batak. Ketiga suku tersebut terlihat berani dalam berbicara, mengungkapkan apa yang dirasakan namun tidak mengklaim jawabannya benar. Dalam sebuah diskusi yang dilakukan, ketiga suku akan memberikan pendapat yang berbeda dengan cara yang berbeda pula. Ketiganya memperhatikan lawan bicara terlebih dahulu sebelum menyambung pembicaraan. Tidak terlihat perbedaan saat ketiga suku bersama dalam suatu diskusi tersebut, namun hanya cara penyampaian yang diberikan

berbeda antara ketiganya. Suku Aceh lebih berhati-hati dalam menyampaikan pendapat sedangkan Suku Nias dan Suku Batak termasuk terang-terangan menyampaikan yang ingin disampaikan. Anggota lain dalam perkumpulan tersebut lebih banyak diam dan hanya menyimak pembicaraan yang sedang berlangsung.

Selain fenomena yang terjadi, terdapat hasil wawancara dari masing-masing suku pada tingkat remaja akhir mengenai permasalahan yang muncul diantaranya adalah hasil wawancara bersama mahasiswa dari Suku Aceh:

“Aku kalau mau ngomong itu susah kak, aku mikirin dulu apa yang harus aku omongin, takut kata-kataku bisa menyinggung kak. Jadi semisal nih kak ada rapat kan aku lebih baik denger dulu apa yang dibilang orang lain baru nanti abis mereka dulu aku bisa ambil kesimpulan gimana cara aku kasih saran. Tapi kadang aku pengen juga saran-saran yang dari aku bisa dipakek gitu kan. Makanya kadang aku mikirin juga benar gak sih saran yang aku kasih ini karena aku kan kak udah abis ini denger semua orang kasih saran baru aku rangkum saran mereka dan buat saranku sendiri” (FN Remaja perempuan Suku Aceh, Wawancara personal, 1 Februari 2025).

Berdasarkan wawancara diatas, Suku Aceh memiliki perilaku asertif dengan mengutamakan kesetaraan dalam hubungan manusia yaitu menghormati dan memberikan kesempatan yang sama terhadap orang lain tanpa menyela saat memberikan pendapat. Suku Aceh juga mengekspresikan perasaan dengan nyaman seperti merasa khawatir terhadap suatu hal yang disampaikannya tidak sesuai atau salah. Namun jika terlalu cemas dapat mempengaruhi perilaku asertif seseorang.

Kemudian dilanjutkan dengan wawancara dengan salah seorang mahasiswa dari Suku Nias dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Tergantung ya, kalau disini aku lebih mikirin dulu permasalahan apa yang akan dibahas baru bisa ambil suara karena kami orang pendatang nih disini di Banda tentu budaya, cara bicara dan lain-lain itu beda sama kami disana jadi aku lebih menyesuaikan diri dulu dengan cara disini, bahasa disini. Cara yang aku pakek tadi aku dengerin dulu, lihat kondisi situasi, baru deh ungkapin pendapat aku dengan pilih bahasa yang bisa diterima juga dilingkungan ini. Banyak yang bilang

nada bicara kami itu kek marah-marah. Iya aku orangnya keras, terus juga intonasi nada suaraku itu besar, tegas gitu. Nah disini kan orang-orangnya lebih lembut ngomong gitu, aku blak-blakkan kalo ngomong. Itulah banyak yang bilang aku kek marah-marah ngomong padahal itu Cuma intonasi suaranya. Kalo kami disana udah biasa aja itu jadi aku nyesuaiin diri dulu dengan lingkungan. Tapi aku tetap ngomong dengan pilih bahasa yang lebih tepat sih” (AG Mahasiswi Suku Nias, Wawancara personal, 3 Februari 2025).

Berdasarkan wawancara diatas, Suku Nias memiliki perilaku asertif dengan mengutarakan sesuatu secara tegas seperti berbicara secara langsung ke inti permasalahan atau pembicaraan yang bersangkutan. Suku Nias juga mengekspresikan perasaan secara nyaman seperti berkata jujur. Namun karena nada dan intonasi yang keras menyebabkan banyak kesalahpahaman antara menyampaikan sesuatu secara tegas atau mengintimidasi seperti marah.

Selain kedua suku, terdapat suku ketiga yang diwawancara yaitu Suku Batak dengan hasil wawancara diantaranya adalah:

“Aku kalau mau nyampaiin sesuatu langsung-langsung aja sih kak, karena kan gak semua orang paham kalau pake bahasa yang lembut gitu. Aku yang penting apa yang mau aku sampaiin itu sama dengan yang aku pikirin. Tapi aku jarang ngomong sih kak, sekalinya ngomong ya gitu” (NH mahasiswi Suku Batak, Wawancara personal, 7 Februari 2025).

Berdasarkan wawancara tersebut, Suku Batak memiliki perilaku asertif dengan mengutarakan sesuatu secara tegas seperti menyampaikan langsung dan tegas apa yang ingin disampaikan sehingga lawan bicara bisa langsung mengerti. Suku Batak juga bertindak menurut kepentingan sendiri seperti berani berinisiatif dalam mengambil keputusan. Namun perilaku asertif yang diberikan kurang disebabkan banyaknya diam dan hanya mendengarkan.

Berdasarkan pembahasan dan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap ketiga suku, menunjukkan bahwa budaya dan adat istiadat suatu tempat

mempengaruhi perilaku asertif ketiga suku sehingga cara dalam menyelesaikan suatu permasalahan berbeda pula. Sedikitnya jumlah Suku Nias dan Suku Batak di Banda Aceh menjadi pemicu yang membuat peneliti tertarik untuk dapat membedakan dengan salah satu suku yang telah menetap di Banda Aceh yaitu Suku Aceh. Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Perilaku Asertif Remaja Akhir pada Komunitas Suku Aceh, Suku Nias dan Suku Batak di Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan perilaku asertif remaja akhir pada komunitas Suku Aceh, Suku Nias dan Suku Batak di Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan perilaku asertif antara remaja akhir Suku Aceh, Suku Nias dan Suku Batak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan pengetahuan terkait dengan bidang psikologi, khususnya psikologi sosial, psikologi lintas budaya, psikologi kepribadian dan psikologi perkembangan yang

berkaitan dengan perilaku asertif pada remaja dengan suku yang berbeda dan tempat tinggal yang sama.

2. Manfaat Praktis

Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan perbedaan antar suku terutama Suku Aceh, Suku Nias dan Suku Batak, memahami dan menghargai akan keberagaman yang ada dan meningkatkan serta mengembangkan perilaku asertif pada individu.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki beberapa aspek keaslian yang sama dalam mengkaji tentang perilaku asertif namun masih terdapat perbedaan pada beberapa kriteria seperti subjek, jumlah subjek, variabel penelitian, metode penelitian yang digunakan dan lokasi tempat penelitian. Penelitian tentang Perbedaan Asertivitas antara Mahasiswa Etnis Minang dan Etnis Batak yang diteliti oleh Andayani dan Mardianto (2015) pada masing-masing 50 mahasiswa dari dua etnis berbeda dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif komparatif, teknik *purposive sampling*, dan uji analisis *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara mahasiswa Etnis Minang dan Etnis Batak dengan *mean* asertivitas Etnis Batak lebih asertif (20.8) dari Etnis Minang (12.8). Hasil uji *t-test* menunjukkan nilai *t* sebesar -5.498 dengan signifikansi dua sisi 0.002 yang signifikan pada taraf <0.01 . Perbedaan

penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti yaitu remaja Suku Aceh, Suku Nias dan Suku Batak dengan tempat yang akan diteliti di Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan teknik *Disproportionate Stratified Random Sampling* dengan metode uji analisis *kruskal wallis*.

Penelitian tentang Perilaku Asertif Perempuan Minangkabau dan Batak Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling yang diteliti oleh Asni dkk (2020) pada 114 siswa Minangkabau dan 131 siswa Batak menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* dan analisis *Independent Sample T-test* dengan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara budaya Minangkabau dengan budaya Batak dengan kategori rendah. Keseluruhan rata-rata perilaku asertif pada perempuan dengan budaya Minangkabau sebesar 68,36% dan pada perempuan dengan budaya Batak sebesar 65,88% dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Perbedaan pada penelitian ini adalah subjek yang diteliti yaitu remaja Suku Aceh, Suku Nias dan Suku Batak dengan menggunakan teknik *Disproportionate Stratified Random Sampling* dengan metode uji analisis *kruskal wallis*.

Penelitian tentang Perbedaan Asertivitas Remaja Minang Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua yang diteliti oleh Asysyura dan Rizal (2020) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif komparatif pada 153 remaja dengan keturunan Suku Minang di Sumatera Barat. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dan data diolah dengan menggunakan uji *Kruskall-Wallis* dan uji *post-hoc Mann-Whitney*. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam asertivitas remaja Minang ($p=0,000$, $p<0,05$). Perbedaan pada penelitian ini

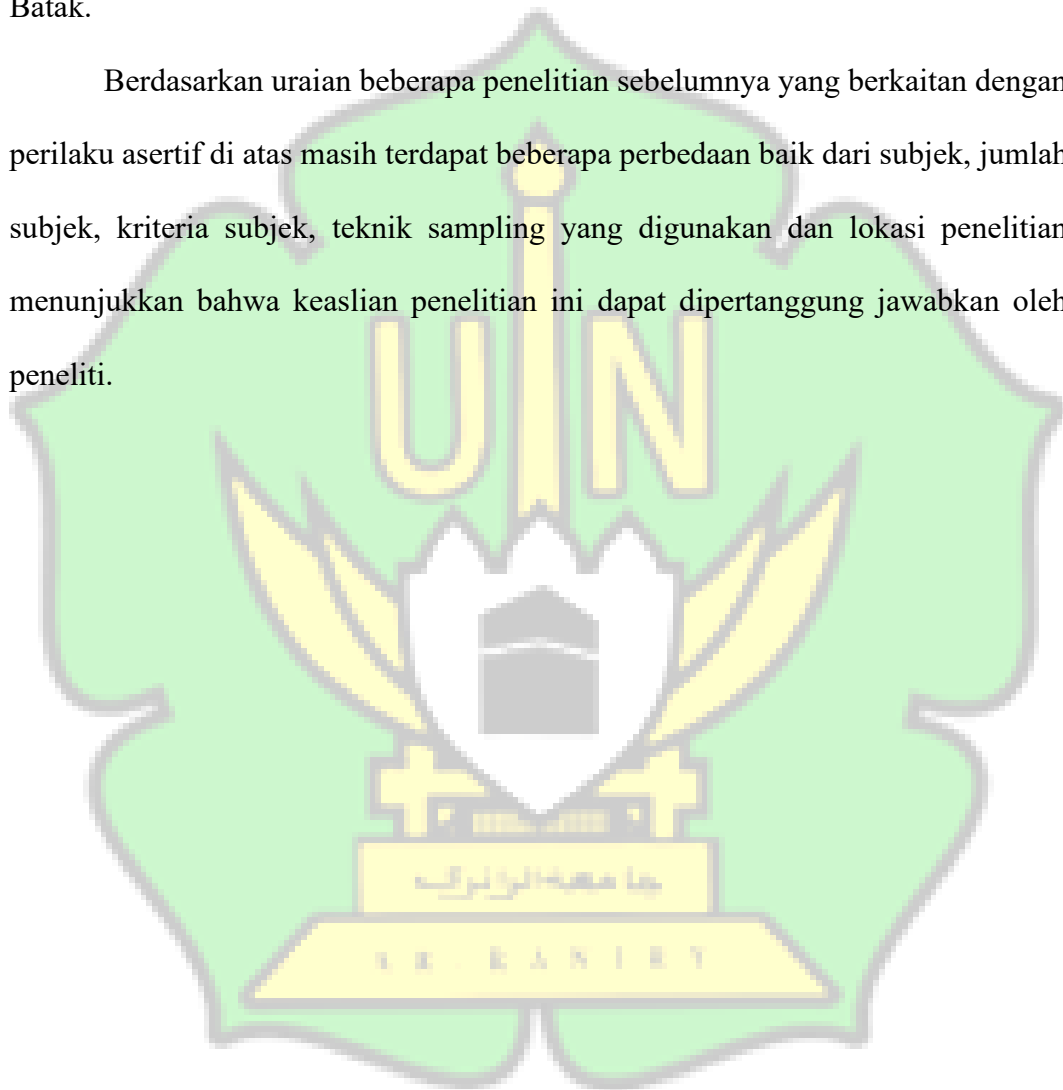
adalah subjek yang akan diteliti yaitu Suku Aceh, Suku Nias dan Suku Batak yang merupakan tiga suku yang berbeda sedangkan penelitian terdahulu menggunakan subjek dengan satu suku yang sama. Penelitian ini menggunakan teknik *Disproportionate Stratified Random Sampling* dengan metode uji analisis *kruskal wallis*.

Penelitian tentang Peran Kontrol Diri Dan Asertivitas Pada Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Akhir Perempuan Di Bangli oleh Karniyanti dan Lestari (2018) pada 106 orang remaja perempuan di Kabupaten Bangli yang berusia 17-21 tahun. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *cluster sampling* dan teknik analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti kontrol diri dan asertivitas secara bersama-sama berperan terhadap perilaku seksual pranikah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif komparatif dengan teknik *Disproportionate Stratified Random Sampling* dengan metode uji analisis *kruskal wallis*.

Penelitian tentang Identitas Etnis dan Asertivitas Mahasiswa Suku Sunda yang diteliti oleh Perceka dkk (2019) pada 82 orang (30 laki-laki, 52 perempuan) yang diperoleh dengan teknik *accidental sampling*. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa Suku Sunda dengan tingkat identitas etnik tinggi cenderung lebih banyak dibandingkan dengan tingkat identitas etnik yang rendah. Sedangkan kualitas komunikasi asertif yang tinggi maupun rendah tidak jauh berbeda. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa identitas etnik

berpengaruh positif terhadap asertivitas mahasiswa Suku Sunda. Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif komparatif dengan teknik *Disproportionate Stratified Random Sampling* dengan metode uji analisis *kruskal wallis*. Subjek penelitian berasal dari Suku Aceh, Suku Nias dan Suku Batak.

Berdasarkan uraian beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan perilaku asertif di atas masih terdapat beberapa perbedaan baik dari subjek, jumlah subjek, kriteria subjek, teknik sampling yang digunakan dan lokasi penelitian menunjukkan bahwa keaslian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Asertif

1. Definisi Perilaku Asertif

Menurut Alberti dan Emmons dalam Zakiya dan Hariyadi (2022) perilaku asertif adalah sebuah kemampuan untuk mengekspresikan diri secara positif dengan sikap menghormati orang lain yang meliputi hak-hak pribadi seperti kebutuhan, pendapat, perasaan dan pikiran secara jujur dan terbuka. Perilaku asertif memungkinkan individu untuk menyampaikan perasaan secara positif maupun negatif sehingga individu tidak akan merasa sedih atau kecewa saat gagal menyampaikan sesuatu yang diinginkannya. Menurut Rathus dan Nevid dalam Nabilah dan Rosalina (2021) perilaku asertif adalah sebuah tindakan berani jujur dan terbuka untuk menyatakan kebutuhan, perasaan, dan pikiran. Perilaku asertif melibatkan kemampuan dalam mempertahankan hak pribadi dan menolak permintaan yang tidak masuk akal serta tekanan dari otoritas atau norma kelompok yang berlaku.

Menurut Cawood dalam Nabilah dan Rosalina (2021) perilaku asertif adalah ekspresi yang langsung, jujur, dan sesuai dengan pikiran, perasaan, kebutuhan serta hak-hak pribadi. Cawood mengatakan bahwa perilaku asertif dilakukan tanpa adanya rasa cemas sehingga individu dapat menyampaikan pesan dengan jelas dan tegas. Menurut Willis dan Daisley dalam Hikmah dkk (2023) perilaku asertif bukanlah sifat bawaan lahir seorang individu, akan tetapi adalah sebuah bentuk perilaku yang dapat dipelajari dan dikembangkan.

Menurut Lioyd dalam Pratiwi (2014) Perilaku asertif adalah sebuah perilaku yang menunjukkan sifat aktif, langsung dan jujur saat berinteraksi dengan orang lain. Perilaku asertif mencerminkan kemampuan individu untuk mengkomunikasikan keinginan dan kebutuhan yang tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Hal ini dianggap sebagai gaya yang wajar sehingga individu dapat memandang keinginan, kebutuhan dan hak secara sama rata dengan orang lain.

Berdasarkan lima definisi perilaku asertif diatas, maka penelitian ini mengacu pada teori menurut Alberty dan Emmons dalam Zakiya dan Hariyadi (2022) perilaku asertif adalah sebuah kemampuan untuk mengekspresikan diri secara positif dengan sikap menghormati orang lain yang meliputi hak-hak pribadi seperti kebutuhan, pendapat, perasaan dan pikiran secara jujur dan terbuka. Perilaku asertif memungkinkan individu untuk menyampaikan perasaan secara positif maupun negatif sehingga individu tidak akan merasa sedih atau kecewa saat gagal menyampaikan sesuatu yang diinginkannya.

2. Aspek Perilaku Asertif

Aspek-aspek perilaku asertif menurut Alberty dan Emmons dalam Fela Hadziqoh dkk (2023) terdapat tujuh aspek diantaranya adalah:

- a. Mengutarakan sesuatu dengan tegas, positif dan gigih

Sebuah kemampuan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan secara langsung dengan cukup tegas dan gigih sehingga lawan bicara mengerti dengan apa yang dimaksud.

b. Mengutamakan kesetaraan dalam hubungan manusia

Sebuah kemampuan untuk menempatkan semua pihak secara setara, menghormati hak dan kepentingan masing-masing tanpa paksaan.

c. Bertindak menurut kepentingan sendiri

Sebuah kemampuan untuk memiliki inisiatif dalam mengambil keputusan, memulai pembicaraan dan percaya pada keputusan yang diambil demi memenuhi kebutuhan dan keinginan diri.

d. Mampu membela diri sendiri

Sebuah kemampuan untuk mengatakan tidak, menetapkan batasan, menanggapi kritik serta mempertahankan pendapat diri sendiri.

e. Menjalankan hak-hak pribadi

Sebuah kemampuan untuk berani menggunakan hak-haknya tanpa melanggar hak orang lain, seperti mengutarakan kebutuhan dan menolak sesuatu yang tidak diinginkan.

f. Menghargai hak-hak orang lain

Sebuah kemampuan untuk tidak menyakiti, mengintimidasi dan mengendalikan orang lain dalam berinteraksi.

g. Mengekspresikan perasaan secara nyaman

Sebuah kemampuan untuk menunjukkan perasaan jujur dan wajar seperti, marah, kasih sayang dan khawatir tanpa merasa cemas.

Aspek-aspek perilaku asertif menurut Rathus dan Nevid dalam Sari dkk (2018) terdapat sepuluh aspek yaitu:

a. *Trying to achieve goals*, aspek ini dibagi menjadi 2 macam, yaitu *rectifying*

statement, yaitu mengemukakan hak-hak dan berusaha mencapai tujuan tertentu dalam suatu situasi, dan *commendatory statement*, memberi umpan balik yang positif kepada orang lain.

- b. *Ability express feelings*, mengungkapkan perasaan kepada orang lain dengan cara yang tidak berlebihan.
- c. *Say hello or greet other people*, mampu menyapa dan memberi salam kepada orang lain yang ingin ditemuinya.
- d. *Showing an effective and honest manner*, menampilkan cara yang efektif dan jujur pada saat menyatakan rasa tidak setuju atau tidak sepakat pada segala sesuatu.
- e. *Asking the reason*, menanyakan alasannya apabila diminta untuk melakukan sesuatu.
- f. *Talking about themselves*, berbicara tentang dirinya sendiri mengenai pengalaman-pengalamannya.
- g. *Appreciate the compliment from others*, menghargai pujian orang lain dengan cara yang sesuai tanpa melanggar hak-hak orang lain.
- h. *Rejection*, menolak untuk menerima sesuatu dengan cara yang sesuai.
- i. *Staring at the speaker*, menatap lawan bicara ketika berbicara atau diajak berbicara maka menatap lawan bicarannya.
- j. *The response against fear*, respon melawan rasa takut.

Menurut Stein dan Book dalam Pradoto dkk (2021) terdapat 3 komponen dasar pembentuk perilaku asertif yaitu:

- a. Kemampuan untuk dapat mengungkapkan perasaan seperti perasaan marah,

senang, dan sebagainya.

- b. Kemampuan dalam mengungkapkan keyakinan dan pikiran secara terbuka dan jujur seperti mampu bersikap tegas dalam mengemukakan pendapat dan pikirannya serta kesetidaktujuan terhadap sesuatu.
- c. Kemampuan untuk memepertahankan hak-hak pribadi seperti tidak membiarkan dirinya dimanfaatkan oleh orang lain.

Dari uraian aspek-aspek perilaku asertif yang dipaparkan oleh dua tokoh tersebut, peneliti bermaksud untuk mengambil aspek perilaku asertif menurut Alberti dan Emmons (2017) yang terdiri dari tujuh aspek yaitu: Mengutarakan sesuatu dengan tegas, positif dan gigih, Mengutamakan kesetaraan dalam hubungan manusia, Bertindak menurut kepentingan sendiri, Mampu membela diri sendiri, Menjalankan hak-hak pribadi, Menghargai hak-hak orang lain dan Mengekspresikan perasaan secara nyaman.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Asertif

Menurut Alberti dan Emmons (2017) terdapat enam faktor yang mempengaruhi perilaku asertif yaitu:

- a. Jenis Kelamin; Perilaku asertif sering kali lebih aktif pada laki-laki dan pasif pada perempuan. Hal ini disebabkan oleh norma-norma sosial yang mendorong laki-laki untuk menjadi lebih aktif dan mandiri, sedangkan perempuan sering diharapkan menjadi lebih pasif.
- b. Harga Diri; Individu dengan harga diri yang tinggi cenderung merasa layak untuk mengungkapkan perasaan dan pendapat dengan kepercayaan bahwa hak

mereka untuk berbicara dan berpartisipasi dalam interaksi sosial sehingga lebih mampu untuk berperilaku asertif.

- c. Kebudayaan; Budaya yang mengekspresikan diri dengan komunikasi yang terbuka akan mendorong individu untuk berperilaku asertif, sedangkan budaya yang memaksa dapat menghambat perasaan hampa yang menghampiri sehingga tidak adanya motivasi untuk berinteraksi dengan orang lain.
- d. Tingkat Pendidikan; Semakin tinggi tingkat Pendidikan seorang individu maka kecenderungan untuk sukses dalam bekerja dan semakin luas wawasan untuk berpikir sehingga memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dengan lebih terbuka.
- e. Tipe Kepribadian; Setiap individu akan memberikan respon yang berbeda jika berada dalam suatu kelompok dengan mengalami situasi yang sama disebabkan setiap individu dipengaruhi oleh tipe kepribadian masing-masing seperti tipe kepribadian *introvert* akan berbeda respon dengan tipe kepribadian *ekstrovert*.
- f. Situasi tertentu dalam lingkungan sekitarnya; Perilaku asertif bukan hanya bagaimana mengekspresikan diri tetapi juga bagaimana berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial yang berbeda.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif menurut Sugiyo dalam Pradoto dkk (2021) ada 3 yaitu:

- a. Pembawaan yang halus

Setiap individu memiliki sebuah kepekaan untuk mengutarakan perasaannya sehingga jika individu jarang menyampaikan hal yang dirasa dan diinginkan memiliki harapan orang lain akan dapat memahami dengan sendirinya.

b. Ketidaccakapan secara personal

Faktor ini dapat terjadi dengan alasan adanya rasa trauma terhadap suatu peristiwa maupun adanya sebuah kekurangan dalam dirinya seperti keadaan fisik yang kurang baik.

c. Perilaku yang telah dipelajari

Setiap individu mengembangkan kemampuan dari pengalamam yang ia alami, begitu juga dengan perilaku. Adanya perilaku yang dipelajari terhadap bagaimana seorang individu bertindak dan berperilaku dapat menjadi sebuah faktor pembentuk sikap pada seseorang.

Perilaku asertif dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku asertif adalah kebudayaan. Budaya yang mengekspresikan diri dengan komunikasi yang terbuka akan mendorong individu untuk berperilaku asertif, sedangkan budaya yang memaksa dapat menghambat perasaan hampa yang menghampiri sehingga tidak adanya motivasi untuk berinteraksi dengan orang lain (Arikunto et al., 2024).

B. Suku

1. Definisi Suku

Menurut Koentjaraningrat dalam Said (2019) suku atau etnis adalah satu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang berbeda dan terikat oleh kesadaran dan kebudayaan setempat terutama bahasa hingga menjadi identitas. Menurut Tumin dalam Triwibisono dan Aurachman (2021) suku bangsa adalah suatu kelompok sosial dalam sebuah sistem budaya dan sosial yang lebih besar

dengan pengenalan yang berbeda karena memiliki ciri khas masing-masing. Menurut Barth dalam Triwibisono dan Aurachman (2021) suku bangsa adalah sekumpulan manusia yang memiliki kesamaan ras, asal-usul, agama dan kombinasi dari berbagai hal yang terikat pada sistem kebudayaan.

Menurut Ruhimat dalam Hanafri dan Oktapiani (2013) suku bangsa adalah sebuah kesatuan sosial yang terkait oleh kesadaran terhadap kesatuan budaya, kesatuan bahasa, dan kesatuan geografis. Suku Bangsa merupakan gabungan atau kesatuan dari golongan sosial yang berbeda yang mempunyai ciri-ciri dasar, asal-usul dan tempat asal serta kebudayaan (Farhaeni & Martini, 2023). Menurut Shadily dalam Damisma dkk (2018) suku atau etnis merupakan segolongan manusia yang masih dianggap mempunyai hubungan biologis.

Berdasarkan enam definisi suku diatas, maka penelitian ini mengacu pada teori menurut Koentjaraningrat dalam Said (2019) suku atau etnis adalah satu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang berbeda dan terikat oleh kesadaran dan kebudayaan setempat terutama bahasa hingga menjadi identitas.

2. Suku Aceh

Orang Aceh dikenal dengan karakter yang kuat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama Islam yang menjadi landasan utama dalam kehidupan sosial. Salah satu ciri khas masyarakat Aceh adalah cinta perdamaian yang tercermin dalam kebiasaan saling memberi salam sebagai tanda penghormatan dan perdamaian setiap bertemu, bahkan dengan orang yang belum dikenal sekalipun. Sikap saling menghormati sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Aceh terlihat dari tradisi bersalaman erat

saat bertemu teman lama atau kerabat, serta sopan santun saat bertamu kerumah orang lain. Dalam berinteraksi sosial, Suku Aceh menunjukkan sifat yang heroik dan berani yang tercermin dalam seni tradisional seperti tari seudati dan tari saman yang mengandung nilai sejarah perjuangan dan solidaritas. Nilai kekeluargaan serta semangat gotong royong menjadi pondasi kehidupan bermasyarakat yang mempererat hubungan sosial dan menjaga keharmonisan dalam masyarakat Aceh (Abubakar, 2016).

Selain itu, sikap orang Aceh juga mencerminkan kelembutan dan kehalusan dalam tutur kata yang diwarnai bahasa metafora penuh seni, menunjukkan sifat yang keras dan santun dalam kehidupan bermasyarakat. Penerapan syari`at islam sangat kuat sehingga mempengaruhi adat dan tingkah laku sehari-hari, menjadikan masyarakat Aceh dikenal ta`at beragama dan sangat menjaga norma sosial yang bersandar pada hukum Islam. Keunikan budaya ini juga dapat terlihat dari rumah adat, pakaian tradisional, tari-tarian dan ritual adat yang semua berakar dari pandangan hidup dan nilai agama Islam yang dianut secara konsisten oleh masyarakat Aceh (Abubakar, 2016).

3. Suku Nias

Suku Nias memiliki karakteristik yang kuat dipengaruhi oleh kearifan budaya lokal sebagai dasar dalam menciptakan moderasi beragama. Masyarakat Nias dikenal memiliki budaya pluralistik dan agamis yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan harmoni sosial antar umat beragama. Kearifan budaya lokal tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari melalui pemahaman mendalam

terhadap nilai-nilai keagamaan yang moderat, sikap akomodatif dan penghormatan terhadap perbedaan (Lubis, 2022).

Budaya lokal tidak hanya menjadi identitas Suku Nias, tetapi juga sebagai instrumen efektif dalam membangun hubungan sosial yang inklusif dan damai. Nilai-nilai tradisional yang diturunkan secara turun-menurun seperti gotong royong dan saling menghormati menjadi modal sosial yang mendukung praktik moderasi beragama sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang seimbang antara pelestarian budaya dan penerimaan terhadap perubahan zaman. Sikap moderat ini mencerminkan kebijakan dan perilaku masyarakat yang menghindari ekstremisme, memperkuat solidaritas, serta menciptakan ruang dialog yang produktif dalam kehidupan sosial (Lubis, 2022).

4. Suku Batak

Suku Batak yang dikenal sebagai salah satu suku yang memiliki tradisi merantau yang kuat mencerminkan nilai-nilai budaya dan sosial yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Sistem kekerabatan marga yang menjadi simbol utama identitas sosial sangat mempengaruhi karakteristik Suku Batak. Marga tidak hanya dianggap sebagai penanda garis keturunan, tetapi juga berfungsi untuk membangun solidaritas, melestarikan tradisi dan memperkuat jaringan sosial melalui organisasi marga (*punguan*). Selain itu, Suku Batak menjaga identitas budaya melalui penggunaan bahasa Batak, pelaksanaan tradisi adat dan penyesuaian sosial di lingkungan baru. Pola interaksi sosial cenderung terbuka namun tetap berdasarkan penghormatan dan nilai kekeluargaan yang tinggi

(Harianja et al., 2025).

Meskipun bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi utama, logat Batak yang dibawa memberikan warna tersendiri dalam cara berbicara dan pola komunikasi Suku Batak. Logat ini mempengaruhi penggunaan posisi bahasa pada awal kalimat dan gaya bahasa yang lugas dan langsung, yang menjadi ciri khas interaksi sosial Suku Batak. Sikap komunikatif ini mencerminkan karakter Suku Batak yang terbuka dan berani menyatakan pendapat, sekaligus menunjukkan kehangatan dan rasa kekeluargaan yang kuat. Penggunaan campuran bahasa daerah dan bahasa Indonesia pada interaksi informal antara teman dan keluarga memperlihatkan fleksibilitas bahasa yang menopang identitas suku sekaligus adaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas (Sinurat et al., 2025).

C. Perbedaan Perilaku Asertif antar Suku

Menurut Alberti dan Emmons dalam Zakiya dan Hariyadi (2022) perilaku asertif adalah sebuah kemampuan untuk mengekspresikan diri secara positif dengan sikap menghormati orang lain yang meliputi hak-hak pribadi seperti kebutuhan, pendapat, perasaan dan pikiran secara jujur dan terbuka. Perilaku asertif memungkinkan individu untuk menyampaikan perasaan secara positif maupun negatif sehingga individu tidak akan merasa sedih atau kecewa saat gagal menyampaikan sesuatu yang diinginkannya. Aspek perilaku asertif menurut Alberti dan Emmons dalam Fela Hadziqoh dkk (2023) terdiri dari tujuh aspek yaitu: Mengutarakan sesuatu dengan tegas, positif dan gigih, Mengutamakan kesetaraan dalam hubungan manusia, Bertindak menurut kepentingan sendiri, Mampu

membela diri sendiri, Menjalankan hak-hak pribadi, Menghargai hak-hak orang lain dan Mengekspresikan perasaan secara nyaman. Perilaku asertif dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku asertif adalah kebudayaan dimana suku tersebut berada. Budaya yang mengekspresikan diri dengan komunikasi yang terbuka akan mendorong individu untuk berperilaku asertif, sedangkan budaya yang memaksa dapat menghambat perasaan hampa yang menghampiri sehingga tidak adanya motivasi untuk berinteraksi dengan orang lain (Arikunto et al., 2024).

Menurut Nabilah dan Rosalina (2021) perbedaan perilaku asertif antara suku dapat mencerminkan cara interaksi dalam lingkungannya dengan membentuk identitas individu serta cara dalam menghadapi tantangan. Memahami perbedaan sangatlah penting karena dapat membantu individu dalam pengembangan karakter dan mengetahui bagaimana keberagaman suku dapat mempengaruhi perilaku asertif pada remaja. Dengan begitu, individu dapat lebih merancang bagaimana cara untuk dapat mendukung atau meningkatkan keterampilan untuk berperilaku asertif. Remaja akhir biasanya sudah mampu berbicara untuk mengeluarkan pendapat, berani bertanya, dan memberikan kritik atau saran. Namun, ada sebagian kecil individu tidak berani mengutarakan pendapatnya dan memilih diam disebabkan karena rasa takut salah, malu, minder, takut ditertawakan dan sebagainya. Menurut Rohyati dan Purwandari (2015) dalam bersosialisasi sangat dibutuhkan perilaku asertif dikarenakan jika seorang individu kurang mampu berkomunikasi secara asertif maka hanya akan menjadi pengikut dalam lingkungannya, bahkan mungkin akan menjadi objek perundungan (*bullying*) dari teman-temannya. Kemampuan

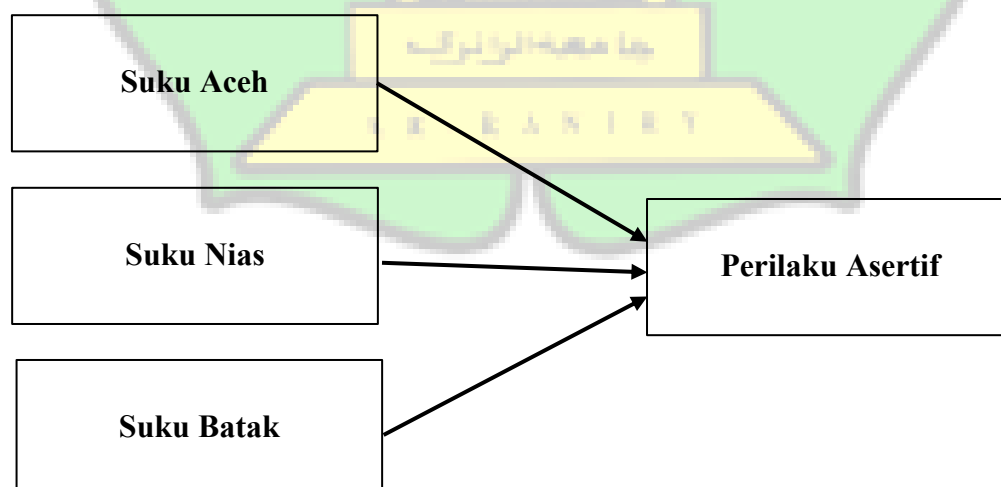
komunikasi secara asertif mengarahkan individu pada hal baik seperti kemampuan menghadapi permasalahan sosial, tingkat agresivitas berkurang, mencegah individu dalam hal merokok, alkohol dan narkoba.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Andayani dan Mardianto (2015) tentang Perbedaan Asertivitas antara Mahasiswa Etnis Minang dan Etnis Batak pada masing-masing 50 mahasiswa dari dua etnis berbeda dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif komparatif, teknik *purposive sampling*, dan uji analisis *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara mahasiswa Etnis Minang dan Etnis Batak dengan mean asertivitas Etnis Batak lebih asertif (20.8) dari Etnis Minang (12.8). Hasil uji *t-test* menunjukkan nilai *t* sebesar -5.498 dengan signifikansi dua sisi 0.002 yang signifikan pada taraf <0.01 .

Dari pembahasan diatas dan penelitian terdahulu, maka dapat dibentuk sebuah kerangka konseptual perilaku asertif sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kerangka Konseptual Perilaku Asertif



D. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan perilaku asertif remaja akhir pada komunitas Suku Aceh, Suku Nias dan Suku Batak di Banda Aceh.

ss



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif yaitu pendekatan yang berfungsi untuk membandingkan dua atau lebih perlakuan dari suatu variabel atau beberapa variabel sekaligus (Abdullah et al., 2022). Penelitian ini melihat ada atau tidaknya perbedaan perilaku asertif antara remaja akhir Suku Aceh, Suku Nias dan Suku Batak di Banda Aceh.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

1. Variabel Bebas (X): Suku Aceh, Suku Nias, Suku Batak
2. Variabel Terikat (Y): Perilaku Asertif

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Suku

Menurut Koentjaraningrat dalam Said (2019) suku atau etnis adalah satu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang berbeda dan terikat oleh kesadaran dan kebudayaan setempat terutama bahasa hingga menjadi identitas. Dalam penelitian ini Suku yang akan diteliti adalah Suku Aceh, Nias dan Batak.

2. Perilaku Asertif

Menurut Alberti dan Emmons dalam Zakiya dan Hariyadi (2022) perilaku asertif adalah sebuah kemampuan untuk mengekspresikan diri secara positif dengan sikap menghormati orang lain yang meliputi hak-hak pribadi seperti kebutuhan, pendapat, perasaan dan pikiran secara jujur dan terbuka. Alat ukur perilaku asertif dalam penelitian ini disusun menggunakan teori perilaku asertif menurut Alberti dan Emmons dalam Fela Hadziqoh dkk (2023) yang terdiri dari tujuh aspek yaitu: Mengutarakan sesuatu dengan tegas, positif dan gigih, Mengutamakan kesetaraan dalam hubungan manusia, Bertindak menurut kepentingan sendiri, Mampu membela diri sendiri, Menjalankan hak-hak pribadi, Menghargai hak-hak orang lain dan Mengekspresikan perasaan secara nyaman.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok subjek penelitian yang mewakili karakteristik tertentu dan hendak dikenai generalisasi dalam penelitian (Abdullah et al., 2022). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja akhir Suku Aceh, Suku Nias dan Suku Batak yang tinggal di Banda Aceh. Menurut Wakil Ketua Ikatan Mahasiswa Banda Aceh (IKAMBA) jumlah pengurus dengan Suku Aceh yang bergabung dengan organisasi mencapai 80 orang dan seluruh mahasiswa Banda Aceh adalah anggota dari organisasi. Menurut Ketua Umum Ikatan Mahasiswa Nias (FORMINA) jumlah mahasiswa dengan Suku Nias yang bergabung dalam organisasi mencapai 55 orang. Menurut data yang didapat dari Ketua Umum dan

Sekretaris Umum berbagai organisasi di Banda Aceh pada tanggal 6 November 2025 bahwa jumlah Suku Batak yang termasuk dalam organisasi tersebut berjumlah sekitar 149 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian data yang merupakan objek dari populasi yang diambil. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini dipilih karena populasi penelitian memiliki Strata atau suku dengan jumlah anggota yang tidak proporsional atau sangat timpang antar kelompoknya. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017), teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

Untuk kepentingan analisis komparatif, penelitian ini menetapkan ukuran sampel yang sama antar kelompok (*Equal sized groups*) yaitu sebanyak 55 responden perkelompok suku. Penentuan sampel ini didasarkan pada jumlah populasi terkecil yaitu Suku Nias (N=55) yang diambil secara keseluruhan menggunakan teknik total sampling. Penentuan jumlah sampel yang setara pada Suku Aceh dan Suku Batak yaitu masing-masing 55 responden dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan *balanced design*. Hal ini merujuk pada penelitian Kerlinger dan Lee (2000) yang menyatakan bahwa dalam penelitian komparatif, ukuran sampel yang seimbang sangat penting untuk meningkatkan kekuatan uji statistik. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 165 responden dengan masing-masing sebanyak 55 responden perkelompok suku.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah mempersiapkan alat ukur penelitian guna mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah skala psikologi yaitu skala perilaku asertif yang dikembangkan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2017), skala Likert memungkinkan variabel yang diukur untuk dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala untuk mengukur respon subjek. Skala yang digunakan terdiri dari empat pilihan jawaban, terbagi menjadi pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*), yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Sugiyono (2017) menyatakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat, dan pilihan skala dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, termasuk menggunakan 4 pilihan tanpa netral agar responden memilih secara tegas. Berikut ini adalah gambaran dari skala yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Skala Perilaku Asertif

Skala ini menggunakan aspek perilaku asertif menurut Alberti dan Emmons dalam Fela Hadziqoh dkk (2023):

1) Mengutarakan sesuatu dengan tegas, positif dan gigih

Sebuah kemampuan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan secara langsung dengan cukup tegas dan gigih sehingga lawan bicara mengerti dengan apa yang dimaksud.

2) Mengutamakan kesetaraan dalam hubungan manusia

Sebuah kemampuan untuk menempatkan semua pihak secara setara, menghormati hak dan kepentingan masing-masing tanpa paksaan.

3) Bertindak menurut kepentingan sendiri

Sebuah kemampuan untuk memiliki inisiatif dalam mengambil keputusan, memulai pembicaraan dan percaya pada keputusan yang diambil demi memenuhi kebutuhan dan keinginan diri.

4) Mampu membela diri sendiri

Sebuah kemampuan untuk mengatakan tidak, menetapkan batasan, menanggapi kritik serta mempertahankan pendapat diri sendiri.

5) Menjalankan hak-hak pribadi

Sebuah kemampuan untuk berani menggunakan hak-haknya tanpa melanggar hak orang lain, seperti mengutarakan kebutuhan dan menolak sesuatu yang tidak diinginkan.

6) Menghargai hak-hak orang lain

Sebuah kemampuan untuk tidak menyakiti, mengintimidasi dan mengendalikan orang lain dalam berinteraksi.

7) Mengekspresikan perasaan secara nyaman

Sebuah kemampuan untuk menunjukkan perasaan jujur dan wajar seperti, marah, kasih sayang dan khawatir tanpa merasa cemas.

Tabel 3.1

Blue Print Skala Perilaku Asertif

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem	%
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		
1	Mengutarakan sesuatu dengan tegas, positif dan gigih	Mengekspresikan pikiran secara langsung	1	2	2	5,26%
		Mengekspresikan perasaan secara langsung	3	4	2	5,26%
2	Mengutamakan kesetaraan dalam hubungan manusia	Menempatkan semua pihak secara setara	5	6	2	5,26%
		Menghormati hak dan kepentingan masing-masing	7	8	2	5,26%
3	Bertindak menurut kepentingan sendiri	Inisiatif dalam mengambil keputusan	9	10	2	5,26%
		Memulai pembicaraan	11	12	2	5,26%
		Percaya pada keputusan yang diambil	13	14	2	5,26%
4	Mampu membela diri sendiri	Mengatakan tidak	15	16	2	5,26%
		Menetapkan batasan	17	18	2	5,26%
		Menanggapi kritik	19	20	2	5,26%
		Mempertahankan pendapat diri sendiri	21	22	2	5,26%
5	Menjalankan hak-hak pribadi	Berani mengutarakan kebutuhan	23	24	2	5,26%
		Menolak sesuatu yang tidak diinginkan	25	26	2	5,26%
6	Menghargai hak-hak orang lain	Tidak menyakiti	27	28	2	5,26%
		Tidak mengintimidasi	29	30	2	5,26%
		Tidak mengendalikan orang lain	31	32	2	5,26%
7	Mengekspresikan perasaan secara nyaman	Menunjukkan perasaan marah	33	34	2	5,26%
		Menunjukkan perasaan kasih sayang	35	36	2	5,26%
		Menunjukkan perasaan khawatir	37	38	2	5,26%
Jumlah			19	19	38	99,94%

Favourable adalah aitem pernyataan yang mendukung adanya perilaku asertif sedangkan *unfavourable* adalah aitem pernyataan yang tidak mendukung

adanya perilaku asertif seseorang. Dalam pengukuran skala perilaku asertif mempunyai 4 pilihan jawaban yang masing-masing jawaban mempunyai skor tertentu. Cara pemberian skor pada jawaban aitem pernyataan skala perilaku asertif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skor Aitem Skala Perilaku Asertif

Jawaban	Favourable	Unfavourable
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Janna & Herianto, 2021).

Komputasi validitas dalam penelitian ini adalah komputasi CVR (*Content Validity Ratio*), yang diperoleh dari hasil penilaian *expert judgement* (para ahli) yang disebut SME (*Subject Matter Expert*). SME menilai dan menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung tujuan apa yang hendak diukur. Suatu aitem dapat dikatakan esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2012). Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan CVR = 0,00 berarti 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan valid (Azwar, 2012).

Adapun rumus dari statistik CVR adalah sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Hasil komputasi CVR skala perilaku asertif sebagai berikut:

Tabel 3.3

Koefisien CVR Skala Perilaku Asertif

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	14	1	27	1
2	1	15	1	28	1
3	1	16	1	28	1
4	1	17	1	30	1
5	1	18	1	31	1
6	1	19	1	32	1
7	1	20	1	33	1
8	1	21	1	34	1
9	1	22	1	35	1
10	1	23	1	36	1
11	1	24	1	37	1
12	1	25	1	38	1
13	1	26	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala perilaku asertif diatas didapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai diatas nol (0), sehingga semua aitem pernyataan adalah esensial dan dinyatakan valid.

3. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu aitem dapat membedakan antara individu atau kelompok orang yang memiliki atribut yang diukur dan orang yang tidak memiliki atribut yang diukur. Daya beda aitem

diukur menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari *Pearson* (Azwar, 2012). Perhitungan daya beda aitem yang menggunakan korelasi *product moment* dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\sum_i x - \frac{(\sum_i)(\sum x)}{n}}{\sqrt{\left[\sum_i^2 - \frac{(\sum_i)^2}{n}\right] \left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right]}}$$

Keterangan:

i = Skor aitem

x = Skor skala

n = banyaknya subjek

Setelah indeks daya beda aitem diproses, maka angka tersebut dimaknai untuk menentukan apakah daya pembeda soal baik atau buruk. Penelitian ini menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0,25$. Sehingga aitem yang memiliki koefisien korelasi kurang dari 0,25 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi tidak disarankan.

Tabel 3.4

Interpretasi Daya Pembeda

Harga Korelasi Aitem-Total	Klasifikasi
$\geq 0,300$	Memuaskan
$0,250 - 0,299$	Dipertimbangkan
$\leq 0,249$	Tidak disarankan
Negatif	Gagal/ditolak

Hasil uji daya beda aitem pada masing-masing aitem yang terdapat pada skala perilaku asertif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.5

Koefisien Uji Daya Beda Aitem Skala Perilaku Asertif

No	r _{ix}	No	r _{ix}	No	r _{ix}
1	.082	14	.597	27	.273
2	.427	15	.449	28	.466
3	.297	16	.453	29	.421
4	.492	17	.421	30	.484
5	.248	18	.616	31	.359
6	.362	19	.356	32	.538
7	.181	20	.546	33	.254
8	.361	21	.371	34	.350
9	.126	22	.621	35	.258
10	.423	23	.363	36	.366
11	.246	24	.514	37	.359
12	.531	25	.465	38	.412
13	.338	26	.495		

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan bahwa tidak semua aitem mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem $>0,25$. Terdapat 5 aitem yang dinyatakan gugur, yaitu aitem nomor 1, 5, 7, 9 dan 11. Oleh karena itu, aitem yang terpilih berjumlah 33 aitem yang ditunjukkan pada *blue print* akhir skala perilaku asertif sebagai berikut:

Tabel 3.6

Blue Print Akhir Skala Perilaku Asertif

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	Mengutarakan sesuatu dengan tegas, positif dan gigih	3	2,4	3
2	Mengutamakan kesetaraan dalam hubungan manusia		6,8	2
3	Bertindak menurut kepentingan sendiri	13	10,12,14	4
4	Mampu membela diri sendiri	15,17,19,21	16,18,20,22	8
5	Menjalankan hak-hak pribadi	23,25	24,26	4
6	Menghargai hak-hak orang lain	27,29,31	28,30,32	6
7	Mengekspresikan perasaan secara nyaman	33,35,37	34,36,38	6
Total		14	19	33

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali (Janna & Herianto, 2021). Walaupun terdapat beberapa metode uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Berikut dijelaskan bagaimana cara melakukan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* menggunakan SPSS. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\alpha = 2[1 - Sy1^2 + Sy^2 Sx^2]$$

Keterangan:

$Sy1^2$ dan Sy^2 = Varian Skor Y1 dan Varian skor Y2

Sx^2 = Varian skor X

Menurut Guilford (dalam Sugiyono, 2017) kriteria koefisien reliabilitas

Alpha Cronbach's dapat dikategorikan seperti tabel berikut:

Tabel 3.7

Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach's

Kriteria	Indikator
Sangat Reliabel	> 0,9 Sangat Tinggi
Reliabel	0,7 - 0,9 (Tinggi)
Cukup Reliabel	0,4 - 0,7 (Sedang)
Kurang Reliabel	0,2- 0,4 (Rendah)
Tidak Reliabel	< 0,2 (Sangat Rendah)

Hasil uji reliabilitas pada skala perilaku asertif yang pertama memperoleh nilai sebesar 0,892 sebelum aitem gugur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8

Reliabilitas Sebelum Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.892	38

Kemudian peneliti melakukan uji reliabilitas yang kedua yang dimana terdapat 5 aitem gugur dari 38 aitem yaitu aitem nomor 1, 5, 7, 9 dan 11 sehingga tersisa 33 aitem secara keseluruhan. Berikut hasil uji reliabilitas setelah aitem gugur:

Tabel 3.9

Reliabilitas Setelah Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	33

Setelah aitem gugur dibuang, terdapat 33 aitem yang diuji dan mendapat hasil uji reliabilitas sebesar 0,896 berarti hasil uji reliabilitas pada skala perilaku asertif dianggap reliable.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Proses Pengolahan Data

Proses pengolahan data yang dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik yang ditabulasikan dalam suatu tabel file data untuk melakukan estimasi terhadap reliabilitas data variabel psikologis. Data yang mendapat reliabilitas rendah tidak dapat digunakan dan akan dianalisis ulang atau lebih lanjut. Menurut Fatihudin (2015) tahap-tahap pengolahan data diantaranya:

a. Editing

Editing adalah suatu langkah untuk memeriksa data yang telah dikumpulkan dari

hasil lapangan, agar data yang didapatkan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Langkah ini bertujuan untuk menemukan kesalahan pada kuesioner yang diisi oleh responden.

b. Coding

Coding adalah suatu cara dengan memberikan kode tertentu pada setiap data yang sama. Kode dapat berupa bentuk angka atau huruf- huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah proses membuat tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan untuk menganalisis.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. terdapat 2 teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis:

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan

pendekatan *Kolmogorov Smirnov* melalui program *SPSS 27.0 for windows*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari $> 0,05$ (Priyatno, 2011).

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Untuk melihat perbedaan antara dua subjek, maka teknik yang paling sesuai untuk digunakan adalah *one way anova*. Namun jika normalitas dilanggar, maka metode *kruskal wallis* adalah metode yang cocok sebagai pengganti *one way anova*. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *test for homogeneity of variance* dan *f levene statistic* (Martono, 2016).

b. Uji Hipotesis

Metode yang digunakan dalam uji hipotesis adalah analisis *one way anova*. *One way anova* adalah uji parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antar dua kelompok atau lebih sampel yang tidak berhubungan. Dalam penelitian ini akan mengukur rata-rata perilaku asertif antara Suku Aceh, Suku Nias dan Suku Batak. *One way anova* mensyaratkan asumsi data berdistribusi normal dan homogenitas varians. Jika asumsi normalitas dilanggar atau tidak berdistribusi normal dengan hasil uji yang menunjukkan $p < 0,05$, maka *one way anova* tidak lagi valid karena sensitif terhadap penyimpangan distribusi, sehingga alternatif non-parametrik seperti uji *kruskal wallis* direkomendasikan menggantikan *one way anova* dengan mentransformasikan data yang tidak mensyaratkan normalitas

(McDonald, 2014).

Kruskal wallis adalah uji non-parametrik dari *one way anova* yang diterapkan saat asumsi normalitas tidak terpenuhi, dengan mengubah data menjadi peringkat untuk membandingkan median antar kelompok. Uji *kruskal wallis* tidak memerlukan normalitas tetapi mengasumsikan bentuk distribusi serupa antar kelompok, sehingga ideal untuk data ordinal atau tidak normal. Hasil dari uji hipotesis ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (p) apabila ($p < 0,05$) maka hipotesis diterima dan sebaliknya apabila ($p > 0,05$) maka hipotesis ditolak (McDonald, 2014).



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Persiapan dan pelaksanaan penelitian diawali dengan penyusunan alat ukur berupa skala perilaku asertif sebanyak 38 aitem pernyataan. Alat ukur perilaku asertif dalam penelitian ini disusun menggunakan teori perilaku asertif menurut Alberti dan Emmons dalam Fela Hadziqoh dkk (2023) yang terdiri dari tujuh aspek yaitu: Mengutarakan sesuatu dengan tegas, positif dan gigih, Mengutamakan kesetaraan dalam hubungan manusia, Bertindak menurut kepentingan sendiri, Mampu membela diri sendiri, Menjalankan hak-hak pribadi, Menghargai hak-hak orang lain dan Mengekspresikan perasaan secara nyaman. Skala penelitian yang telah disusun akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Sekelompok ahli yang menilai skala dalam penelitian ini disebut SME (*Subject Matter Expert*) dengan menggunakan komputasi CVR (*Content Validity Ratio*).

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan surat izin penelitian di akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang ditujukan kepada FORMINA, IMARSU dan IKAMBA sebagai pihak yang terkait pada hari Senin, 5 Januari 2026. Setelah surat izin keluar pada hari yang sama, peneliti mengirimkan surat tersebut kepada pihak terkait dengan penelitian untuk memperoleh izin dan mempermudah dalam melakukan penelitian.

2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Pelaksanaan uji coba alat ukur menggunakan *try out* terpakai. *Try out* merupakan hasil uji coba dari aitem-aitem yang langsung digunakan untuk menguji hipotesis (Azwar, 2012). *Try out* penelitian dilakukan pada tanggal 5 Januari sampai dengan 12 Januari 2026 yaitu selama 8 hari. Peneliti menggunakan *try out* terpakai yang datanya dipakai sekaligus untuk uji reliabilitas. Uji reliabilitas menggunakan program *SPSS version 27.0 untuk windows*.

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 Januari 2026 secara online dengan pengisian kuesioner *google form* yang disebarakan menggunakan aplikasi *WhatsApp* secara pribadi dan grup. Penelitian dilakukan selama 8 hari dengan jumlah sampel yang menjawab sebanyak 165 responden. Penelitian ini menggunakan metode *disproportionate stratified random sampling* sehingga jumlah satu suku dengan suku lain sama (setara) yaitu sebanyak 55 responden perkelompok suku. Setelah skala penelitian terkumpul sesuai dengan jumlah sampel, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan program *excel* dan *SPSS version 27.0 untuk windows*.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Demografi Penelitian

a. Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

Data demografi yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persen (%)
Laki-laki	55	33,3%
Perempuan	110	66,7%
Total	165	100%

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sampel laki-laki berjumlah 55 (33,3%) dan sampel Perempuan berjumlah 110 (66,7%). Maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang mendominasi dalam penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan.

b. Demografi Berdasarkan Usia

Data demografi yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Usia

Usia	Jumlah (n)	Persen (%)
18 Tahun	11	6,7%
19 Tahun	31	18,8%
20 Tahun	38	23,0%
21 Tahun	85	51,5%
Total	165	100%

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sampel usia 18 tahun sebanyak 11 (6,7%), usia 19 tahun sebanyak 31 (18,8%), usia 20 tahun sebanyak 38 (23,0%)

dan usia 21 tahun sebanyak 85 (51,5%). Maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang mendominasi dalam penelitian ini adalah sampel dengan usia 21 tahun.

c. Demografi Berdasarkan Suku

Data demografi yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Suku

Suku	Jumlah (n)	Persen (%)
Suku Aceh	55	33,3%
Suku Nias	55	33,3%
Suku Batak	55	33,3%
Total	165	100%

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sampel dengan latar belakang Suku Aceh sebanyak 55 (33,3%), Suku Nias sebanyak 55 (33,3%), dan Suku Batak sebanyak 55 (33,3%). Maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini setara dengan jumlah sampel yang sama yaitu 55 responden.

2. Data Kategorisasi

Kategorisasi didasari oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi secara normal. Tujuan kategorisasi adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2012).

Pembagian kategorisasi sampel pada penelitian ini berdasarkan model distribusi normal dengan kategori jenjang (ordinal). Pengkategorian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi

standar populasi. Kategorisasi ini bersifat relatif sehingga luasnya interval bersifat subjektif yang terdiri dari tingkatan rendah, sedang dan tinggi.

a. Skala Perilaku Asertif Keseluruhan

Hasil analisis data dekriptif yang digunakan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel perilaku asertif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Deskripsi Data Penelitian Skala Perilaku Asertif

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	M	SD	Xmax	Xmin	M	SD
Perilaku Asertif	132	33	82,5	16,5	125	65	99,8	11,2

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

X_{\min} (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

X_{\max} (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks+skor min)/2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = s$ (skor maks-skor min)/6

Berdasarkan Tabel di atas dari hasil uji coba empirik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik perilaku asertif menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 33 dan maksimal adalah 132 dengan nilai rata-rata 82,5 dan standar deviasi 16,5. Sedangkan secara empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 65 dan jawaban maksimal adalah 125 dengan nilai rata-rata 99,8 dan standar deviasi 11,2. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Berdasarkan pada rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi dari perilaku asertif:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= (M + \text{ISD}) \leq X \\ \text{Sedang} &= (M - \text{ISD}) \leq X < (M + \text{ISD}) \\ \text{Rendah} &= X < (M - \text{ISD}) \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} M &= \text{Means empirik pada skala} \\ SD &= \text{Standar deviasi} \\ X &= \text{Rentang butir} \end{aligned}$$

Berdasarkan pada rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi dari perilaku asertif sebagai berikut:

Tabel 4.5

Kategorisasi Skala Perilaku Asertif

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persen
Tinggi	$111 \leq X$	28	17,0%
Sedang	$90 \leq X < 110$	106	64,2%
Rendah	$X < 89$	31	18,8%
Total		165	100%

Berdasarkan tabel di atas maka hasil kategorisasi perilaku asertif menunjukkan subjek penelitian ini memiliki tingkat perilaku asertif pada kategori tinggi sebanyak 28 responden (17,0%), kategori sedang sebanyak 106 responden (64,2%), dan kategori rendah sebanyak 31 responden (18,8%). Maka dapat disimpulkan bahwa kategorisasi perilaku asertif responden paling banyak berada pada kategori sedang.

b. Skala Perilaku Asertif Suku Aceh

Hasil analisis data dekriptif yang digunakan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel perilaku asertif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Deskripsi Data Penelitian Skala Perilaku Asertif Suku Aceh

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	M	SD	Xmax	Xmin	M	SD
Perilaku Asertif	132	33	82,5	16,5	125	67	96,9	13,5

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

X_{\min} (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

X_{\max} (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks+skor min)/2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = s$ (skor maks-skor min)/6

Berdasarkan tabel di atas dari hasil uji coba empirik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik perilaku asertif Suku Aceh menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 33 dan maksimal adalah 132 dengan nilai rata-rata 82,5 dan standar deviasi 16,5. Sedangkan secara empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 67 dan jawaban maksimal adalah 125 dengan nilai rata-rata 96,9 dan standar deviasi 13,5. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Berdasarkan pada rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi dari perilaku asertif:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= (M + \text{ISD}) \leq X \\ \text{Sedang} &= (M - \text{ISD}) \leq X < (M + \text{ISD}) \\ \text{Rendah} &= X < (M - \text{ISD}) \end{aligned}$$

Keterangan:

M = Means empirik pada skala

SD = Standar deviasi

X = Rentang butir

Berdasarkan pada rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi dari perilaku asertif sebagai berikut:

Tabel 4.7

Kategorisasi Skala Perilaku Asertif Suku Aceh

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persen
Tinggi	$111 \leq X$	11	6,7%
Sedang	$85 \leq X < 110$	32	19,4%
Rendah	$X < 84$	12	7,3%
Total		55	33,3%

Berdasarkan tabel di atas maka hasil kategorisasi perilaku asertif menunjukkan subjek penelitian ini memiliki tingkat perilaku asertif pada kategori tinggi sebanyak 11 responden (6,7%), kategori sedang sebanyak 32 responden (19,4%), dan kategori rendah sebanyak 12 responden (7,3%). Maka dapat disimpulkan bahwa kategorisasi perilaku asertif Suku Aceh paling banyak berada pada kategori sedang.

c. Skala Perilaku Asertif Suku Nias

Hasil analisis data dekriptif yang digunakan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel perilaku asertif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Deskripsi Data Penelitian Skala Perilaku Asertif Suku Nias

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	M	SD	Xmax	Xmin	M	SD
Perilaku Asertif	132	33	82,5	16,5	116	65	101,0	9,7

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

X_{\min} (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

X_{\max} (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks+skor min)/2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = s$ (skor maks-skor min)/6

Berdasarkan tabel di atas dari hasil uji coba empirik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik perilaku asertif Suku Aceh menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 33 dan maksimal adalah 132 dengan nilai rata-rata 82,5 dan standar deviasi 16,5. Sedangkan secara empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 65 dan jawaban maksimal adalah 116 dengan nilai rata-rata 101,0 dan standar deviasi 9,7. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Berdasarkan pada rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi dari perilaku asertif:

Tinggi = $(M + ISD) \leq X$
 Sedang = $(M - ISD) \leq X < (M + ISD)$
 Rendah = $X < (M - ISD)$

Keterangan:

M = Means empirik pada skala

SD = Standar deviasi

X = Rentang butir

Berdasarkan pada rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi dari perilaku asertif sebagai berikut:

Tabel 4. 9

Kategorisasi Skala Perilaku Asertif Suku Nias

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persen
Tinggi	$111 \leq X$	6	3,6%
Sedang	$93 \leq X < 110$	40	24,2%
Rendah	$X < 92$	9	5,5%
Total		55	33,3%

Berdasarkan tabel di atas maka hasil kategorisasi perilaku asertif menunjukkan subjek penelitian ini memiliki tingkat perilaku asertif pada kategori tinggi sebanyak 6 responden (3,6%), kategori sedang sebanyak 40 responden (24,2%), dan kategori rendah sebanyak 9 responden (5,5%). Maka dapat disimpulkan bahwa kategorisasi perilaku asertif Suku Nias paling banyak berada pada kategori sedang.

d. Skala Perilaku Asertif Suku Batak

Hasil analisis data dekriptif yang digunakan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel perilaku asertif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Deskripsi Data Penelitian Skala Perilaku Asertif Suku Batak

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	M	SD	Xmax	Xmin	M	SD
Perilaku Asertif	132	33	82,5	16,5	119	80	101,6	9,8

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

X_{\min} (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

X_{\max} (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks+skor min)/2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = s$ (skor maks-skor min)/6

Berdasarkan tabel di atas dari hasil uji coba empirik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik perilaku asertif Suku Batak menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 33 dan maksimal adalah 132 dengan nilai rata-rata 82,5 dan standar deviasi 16,5. Sedangkan secara empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 80 dan jawaban maksimal adalah 119 dengan nilai rata-rata 101,6 dan standar deviasi 9,8. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Berdasarkan pada rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi dari perilaku asertif:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= (M + \text{ISD}) \leq X \\ \text{Sedang} &= (M - \text{ISD}) \leq X < (M + \text{ISD}) \\ \text{Rendah} &= X < (M - \text{ISD}) \end{aligned}$$

Keterangan:

M = Means empirik pada skala
SD = Standar deviasi
X = Rentang butir

Berdasarkan pada rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi dari perilaku asertif sebagai berikut:

Tabel 4. 11

Kategorisasi Skala Perilaku Asertif Suku Batak

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persen
Tinggi	$112 \leq X$	8	4,8%
Sedang	$93 \leq X < 111$	35	21,2%
Rendah	$X < 92$	12	7,3%
Total		55	33,3%

Berdasarkan tabel di atas maka hasil kategorisasi perilaku asertif menunjukkan subjek penelitian ini memiliki tingkat perilaku asertif pada kategori

tinggi sebanyak 8 responden (4,8%), kategori sedang sebanyak 35 responden (21,2%), dan kategori rendah sebanyak 12 responden (7,3%). Maka dapat disimpulkan bahwa kategorisasi perilaku asertif Suku Batak paling banyak berada pada kategori sedang.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov* yang diolah menggunakan SPSS. Aturan yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel Penelitian	Koefisien K-S Z	p (sig. 2 tailed)
Perilaku Asertif	0,113	0,000

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai $p < 0,05$ pada variabel perilaku asertif yaitu p sebesar 0,000 sehingga variabel perilaku asertif penelitian ini tidak berdistribusi normal yang artinya penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke populasi lainnya.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau menguji setiap kelompok yang akan dibandingkan apakah memiliki variansi yang sama. Variansi variabel dikatakan Homogenitas apabila nilai signifikansi pada koefisien ($p > 0,05$). Pengujian Homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Test Of Homogeneity Of Variances*.

Tabel 4. 13

Uji Homogenitas Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>F Levene Statistic</i>	p
Perilaku Asertif	0,684	0,506

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *F levene statistic* sebesar 0,684 dengan signifikansi (p)= 0,506 lebih besar dari signifikansi (p) tabel 0,05 ($p > 0,05$), apabila nilai homogenitas lebih besar dari nilai signifikansi (p) tabel yaitu 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan homogen, sehingga terdapat hubungan yang homogen pada perilaku asertif antara Suku Aceh, Suku Nias dan Suku Batak.

2. Hasil Uji Hipotesis

Setelah di uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan *kruskal wallis* dikarenakan data tidak berdistribusi normal, namun homogen. Metode ini digunakan untuk menganalisis perbedaan Perilaku Asertif Pada Remaja Suku Aceh, suku Nias dan Suku Batak. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 14

Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	Kruskal Wallis	P
Perilaku Asertif	4,565	0,102

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *kruskal wallis* sebesar 4,565 dengan signifikansi $p=0,102$ ($p>0,05$) yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku asertif pada remaja Suku Aceh, Suku Nias dan Suku Batak. Maka berdasarkan uji hipotesis di atas, dapat dikatakan bahwa pernyataan hipotesis yang peneliti ajukan “Terdapat Perbedaan Perilaku Asertif Remaja Akhir pada Komunitas suku Aceh, Suku Nias dan Suku Batak di Banda Aceh” ditolak.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Perbedaan Perilaku Asertif pada Remaja Suku Aceh, Suku Nias dan Batak di Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan uji analisis *kruskal wallis* untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan perilaku asertif antar suku dengan bantuan program *SPSS versi 27.0 for windows*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *kruskal wallis* sebesar 4,565 dengan signifikansi $p>0,05$ yaitu 0,102. Maka dapat dikatakan penelitian ini tidak terdapat perbedaan perilaku asertif remaja akhir pada komunitas Suku Aceh, Suku Nias dan Suku Batak di Banda Aceh.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Umiyati, 2009) bahwa tidak ada perbedaan signifikansi perilaku asertif antara Etnis Jawa dengan Etnis Dayak, keduanya memiliki asertivitas yang tinggi. Meskipun stereotip budaya jawa (tata krama, menghindari konfrontasi untuk harmoni) seharusnya menurunkan

asertivitas dibanding Dayak (terbuka, langsung), Hasil tidak berbeda karena akulturasi di lingkungan kampus Surakarta yang homogen, membuat keduanya beradaptasi serupa. Faktor budaya kolektivis Indonesia secara umum menekan ekspresi asertif, dengan norma sopan santun mendominasi etnis maupun di konteks urban. Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku asertif antara Suku Aceh, Suku Nias dan Suku Batak, dengan nilai signifikansi $p=0,102$. Ketiga Suku berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 106 (64,2%).

Edward Burnett Tylor mengatakan bahwa kebudayaan merupakan faktor kompleks yang membentuk asertivitas melalui pemahaman perasaan bangsa, namun akulturasi membuat perilaku serupa antar suku. Meskipun kompleks, tidak ada perbedaan yang signifikan antar suku karena keseragaman pikiran dan kemampuan manusia secara universal-pikiran manusia sama di mana pun, sehingga perbedaan budaya hanya tahap evolusi yang mempengaruhi kumulatif pendidikan dan interaksi sosial yang seragam, bukan perbedaan yang melekat (Tylor, 2016).

Perbedaan perilaku asertif antara suku dapat mencerminkan cara interaksi dalam lingkungannya dengan membentuk identitas individu serta cara dalam menghadapi tantangan. Remaja akhir biasanya sudah mampu berbicara untuk mengeluarkan pendapat, berani bertanya, dan memberikan kritik atau saran. Namun, ada sebagian kecil individu tidak berani mengutarakan pendapatnya dan memilih diam disebabkan karena rasa takut salah, malu, minder, takut ditertawakan dan sebagainya (Nabilah & Rosalina, 2021). Pada penelitian ini, individu bertempat tinggal di tempat yang sama yaitu Banda Aceh sehingga homogenisasi budaya melalui akulturasi panjang di lingkungan syari'at islam Aceh, adaptasi urban pasca

tsunami 2004, dan interaksi sosial harian yang meratakan ekspresi diri positif. Dalam akulturasi budaya Aceh, minoritas Suku Nias dan Suku Batak mengadopsi norma lokal (bahasa, adat, toleransi) sehingga perilaku asertif menjadi seragam antar suku.

Fensterheim dan Beer (1995) menyatakan bahwa seseorang yang asertif berani mengemukakan pikiran dan pendapatnya dengan ekspresi yang jujur tanpa rasa takut serta dapat berkomunikasi secara lancar dengan orang lain. Sebaliknya seseorang yang kurang asertif adalah seseorang yang mempunyai ciri-ciri yang terlalu mudah mengalah dan lemah, mudah tersinggung cemas, serta kurang yakin pada diri sendiri, sukar melakukan komunikasi dengan orang lain serta tidak merasa bebas untuk mengemukakan masalah dan hak-hak yang diinginkan. Oleh karena itu, perilaku asertif sangat penting dimiliki oleh remaja, baik yang berlatar belakang Suku Aceh, Suku Nias dan Suku Batak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian dan jumlah sampel yang sedikit terutama Suku Nias sehingga pengumpulan data kurang optimal. Penyebaran skala juga dilakukan secara online melalui *google form* dengan cara membagikan link kuesioner ke grup-grup dan personal chat di *whatsapp*, sehingga proses pengumpulan data membutuhkan waktu yang lama dan dapat menghambat proses penelitian. Penelitian ini juga tidak mengkaitkan secara keseluruhan faktor yang mempengaruhi perilaku asertif selain faktor kebudayaan, sehingga hasil penelitian menjadi kurang optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, perilaku asertif memiliki beberapa kategori yaitu kategori tinggi sebanyak 28 (17,0%), kategori sedang sebanyak 106 (64,2%) dan kategori rendah sebanyak 31 (18,8%). Sehingga tingkat perilaku asertif pada remaja antar suku berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 106 (64,2%). Sedangkan hasil rata-rata perilaku asertif Suku Aceh sebesar 96,6, Suku Nias sebesar 101,0 dan Suku Batak sebesar 101,6. Dengan nilai signifikansi yang didapat melalui uji hipotesis *kruskal wallis* adalah $p=0,102$ ($p>0,05$). Maka hasil penelitian ini tidak terdapat perbedaan perilaku asertif pada remaja Suku Aceh, Suku Nias dan Suku Batak atau hipotesis ditolak.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bagi seluruh masyarakat untuk dapat meningkatkan komunikasi yang positif antar satu sama lain. Masyarakat atau kelompok yang datang dari berbagai suku disarankan untuk mampu beradaptasi dengan baik, membuat hubungan yang baik dan terbuka. Sebaliknya, masyarakat penduduk asli (tidak merantau) juga harus menerima setiap perbedaan, memiliki keterbukaan pikiran, dan mau berbaur dengan sesama. Inilah yang dapat meningkatkan perilaku asertif pada masyarakat terutama remaja

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang perbedaan perilaku asertif bagi masyarakat rantau yang datang dari berbagai suku. Selanjutnya peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variabel-variabel lain sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif yang lain dan lebih spesifik serta dapat dibahas secara lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, B. (2016). *Mengenal karakter Orang Aceh*. [https://repository.ar-raniry.ac.id/22748/1/Artikel Seuramoe Budaya.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/22748/1/Artikel%20Seuramoe%20Budaya.pdf)
- Andayani, F. T., & Mardianto. (2015). Perbedaan Asertivitas antara Mahasiswa Etnis Minang dan Etnis Batak. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 6(1), 33–44. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/view/6648>
- Arikunto, S., Purwadi, P., Fauziah, M., & Nabila, H. (2024). Kondisi Perilaku Asertif Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 3, 419–425.
- Asni, A., Nirwana, H., & Fajri, N. (2020). Perilaku Asertif Perempuan Minangkabau dan Batak Implikasinya dalam Layanan Bimbingan Konseling. *Psychocentrum Review*, 2(2), 87–97. <https://doi.org/10.26539/pcr.22400>
- Asyysura, S., & Rizal, G. L. (2020). Perbedaan Asertivitas Remaja Minang Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua. *Proyeksi*, 15(2), 120–130. <https://doi.org/10.30659/jp.15.2.120-130>
- Bima Pandawa Sinurat, Desi Marlina Sidabutar, Edoward Fran Silalahi, Ramona Febiola Simorangkir, & Nurul Azizah. (2025). Analisis Pengaruh Logat Bahasa Batak Toba yang Mempengaruhi Komunikasi Bahasa Indonesia : Studi pada Mahasiswa Asal Samosir. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2(2), 19–27. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i2.846>
- Damisma, B. P., Pitoewas, B., & Nurmalisa, Y. (2018). Pengaruh Pola Komunikasi Antar Suku Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008>
- Dr. Karimuddin Abdullah, S.HI., M.A., Ciq., Misbahul Jannah, M.Pd., P. D., Ummul Aiman, S. P., Suryadin Hasda, M. P., Fadilla, Z., Ns. Taqwin, S.Kep., M. K., Masita, M. P. I., Ketut Ngurah Ardiawan, M. P., & Meilida Eka Sari, M. P. M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Farhaeni, M., & Martini, S. (2023). Pentingnya Pendidikan Nilai-Nilai Budaya Dalam Mempertahankan Warisan Budaya Lokal Di Indonesia. *JURNAL ILMU SOSIAL Dan ILMU POLITIK*, 3(2). <https://doi.org/10.30742/juispol.v3i2.3483>
- Fela Hadziqoh, Dyan Evita Santi, & Rahma Kusumandari. (2023). Perilaku asertif pada remaja di panti asuhan: Bagaimana peranan dukungan sosial dan konsep diri? *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(3 SE-Articles), 375–388. <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/1218>
- Hanafri, M. I., & Oktapiani, S. (2013). Aplikasi Pengenalan Peta Indonesia , Adat

- Istiadat dan Suku Bangsa. *Jurnal Sisfotek Global*, 3(2), 14–17. <http://stmikglobal.ac.id/journal/index.php/sisfotek/article/view/26/27>
- Hanifah, A., Saripah, I., & Nadhira, N. A. (2023). Peran Perilaku Asertif terhadap Keterampilan Berkomunikasi Remaja. *Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam*, 4(1), 16–28. <https://doi.org/10.19105/ec.v1i1.1808>
- Harianja, D., Rusmanto, J., & Sontoe, S. (2025). Marga Sebagai Simbol Identitas: Studi Kasus Pada Masyarakat Batak di Kota Palangka Raya. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 8(1), 135–144. <https://doi.org/10.33627/es.v8i1.3267>
- Helmaliah, Parham, P. M., Sari, P. N., & Mahyuddin, U. (2024). Perkembangan Pada Masa Remaja. *Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(1), 37–56.
- Hikmah, M., Efendy, M., & Pratikto, H. (2023). Perilaku asertif pada generasi Z : Bagaimana peranan budaya kolektivisme? *SUKMA : Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(2), 269–281. <https://doi.org/10.30996/sukma.v4i2.10373>
- Karniyanti, N. K., & Lestari, M. D. (2018). PERAN KONTROL DIRI DAN ASERTIVITAS PADA SIKAP TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA AKHIR PEREMPUAN DI BANGLI. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 72–85.
- Khairani, R., Yakub, E., & Saam, Z. (2017). Profil Perilaku Asertif Siswa Smp Dari Etnis Melayu, Minang, Jawa, Batak Dan Campuran Di Smp Negeri 32 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 1–10.
- Lubis, M. A. (2022). Kearifan Budaya Lokal Masyarakat Nias Dalam Membangun Moderasi Beragama (Studi Kasus Kota Gunungsitoli). *An-Nahdhah: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Keagamaan*, 5(1), 1–15. <http://jurnal.stainias.ac.id/index.php/annahdhah/article/view/47%0>
- Mcdonald, J. H. (2014). *Handbook of Biological statistics Third Edition*.
- Nabilah, R., & Rosalina, E. (2021). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Di Sma Negeri 5 Kota Jambi. *Jurnal Psikologi Jambi*, 4(2), 33–42. <https://doi.org/10.22437/jpj.v5i02.10335>
- Perceka, M. Z., Fahmi, I., & Kurniadewi, E. (2019). Identitas Etnik dan Asertivitas Mahasiswa Suku Sunda. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 2(2), 139–152. <https://doi.org/10.15575/jpib.v2i2.5641>
- Polhaupessy, D. Z., Soesanto, E., & Maharani, N. (2025). Keunikan Suku di Indonesia dalam Mempersatukan Bangsa ditengah Perbedaan Budaya Metode literature. *Journal of Creative Student Research*.
- Pradoto, A., Damiri, D. S., & Harjanto, A. (2021). Upaya Meningkatkan Perilaku Asertif Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa Kelas IX SMP

- Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 1–12.
- Pratiwi, W. E. (2014). Pengaruh Budaya Jawa dan Harga Diri Terhadap Asertivitas Pada Remaja Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3), 164–169. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3658>
- Rachmawati, A., Hariastuti, R. T., Christiana, E., Studi, P., & Surabaya, U. N. (2025). Peningkatan Perilaku Asertif Remaja : Sebuah Studi Kepustakaan. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 9(1), 40–46. <https://doi.org/10.20961/jpk.v9i1.99758>
- Robert Alberti, P., & Michael Emmons, P. (2017). Your Perfect Right. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Rohyati, E., & Purwandari, Y. H. (2015). *Perilaku asertif pada Remaja* (pp. 1–11).
- Said, I. (2019). HUBUNGAN ETNIS CINA DENGAN PRIBUMI: (Sebuah Tinjauan Sosiologis). *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 1–10.
- Sari, F. K., Loekmono, L., & Setyorini. (2018). HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPERIBADIAN EKSTROVERSION DENGAN PERILAKU ASERTIF MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA. *Jurnal Psikologi Konseling*, 13(2), 214–230.
- Sriyanto, -, Abdulkarim, A., Zainul, A., & Maryani, E. (2014). Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa. *Jurnal Psikologi*, 41(1), 74. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6959>
- Triwibisono, C., & Aurachman, R. (2021). Budaya Suku Bangsa di Indonesia dalam Mendukung Pengelolaan Organisasi (Studi Kasus: Universitas Telkom). *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 8(1), 45–53. <https://doi.org/10.24853/jisi.8.1.45-53>
- Umiyati. (2009). *Perbedaan perilaku asertif antara etnis jawa dengan etnis dayak*.
- Zakiya, N., & Hariyadi, S. (2022). Nilai Budaya Kolektivisme dan Perilaku Asertif pada Suku Jawa. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 11(2), 62–71. <https://doi.org/10.15294/sip.v11i2.64788>

LAMPIRAN I: SK Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-274/Un.08/FPsi/Kp.00.4/02/2026

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2025/2026
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 06 Februari 2026.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk Saudara 1. Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Pertama
2. Ners. Aida Rachmiana, S.Kep., M.Pd., Ph.D Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Nurul Husna
NIM/Prodi : 210901021 / Psikologi
Judul : Perbedaan Perilaku *Aseritif* Remaja Akhir pada Komunitas Suku Aceh, Suku Nias dan Suku Batak di Banda Aceh

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2026.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 10 Februari 2026

Dekan Fakultas Psikologi,


Muslimah

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.

Energi Kebangsaan Sinergi Membangun Negeri



LAMPIRAN II: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-08/Un.08/F.Psi.LPP.00.9/01/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Pembina Organisasi Forum Mahasiswa Islam Nias Banda Aceh; Ikatan Mahasiswa Ar-Raniry Sumatera Utara

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210901021

Nama : NURUL HUSNA

Program Studi/Jurusan : Psikologi

Alamat : Jalan Ujong Blang Timur Desa Jurong

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PERBEDAAN PERILAKU ASERTIF PADA REMAJA AKHIR SUKU ACEH, SUKU NIAS DAN SUKU BATAK DI BANDA ACEH**

Banda Aceh, 05 Januari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.

NIP. 197004201997031001

Berlaku sampai : 06 Februari 2026

LAMPIRAN III: Surat Selesai Penelitian



**FORUM MAHASISWA ISLAM NIAS-BANDA ACEH
(FORMINA-BANDA ACEH)**
Alamat : Jl. Lingkar Kampus, Rukoh, Banda Aceh, Kode Pos : 23112
Email : forummahasiswaikatanniasacehfo@gmail.com HP : +62 8126094868

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : dr. Mustawa Zainal
Jabatan : Pembina Organisasi Forum Mahasiswa Islam Nias Banda Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Husna
Nim : 210901021
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Nama diatas telah menyelesaikan penelitian di Organisasi Forum Mahasiswa Islam Nias Banda Aceh pada tanggal 12 Januari 2026 untuk mendapatkan informasi keterangan data yang berhubungan dengan judul penelitian "Perbedaan Perilaku Asertif pada Remaja Akhir Suku Aceh, Suku Nias dan Suku Batak di Banda Aceh".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Pembina Forum Mahasiswa
Islam Nias Banda Aceh

dr. Mustawa Zainal



**IKATAN MAHASISWA AR-RANIRY SUMATERA UTARA
(IMARSU) BANDA ACEH**

Sekretariat : Jl. Lingkar Kampus No. 17 Gampong Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh
Kode Pos: 23112/ HP: 089529190732 IG : imarsusadaroha



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MUHAMMAD ALFAJRI MARPAUNG**

Jabatan : Ketua Umum

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **NURUL HUSNA**

NIM : 210901021

Fakultas : Psikologi

Jurusan : Psikologi

Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Telah selesai melakukan penelitian pada anggota Ikatan Mahasiswa Ar-Raniry Sumatera Utara selama kurang lebih 1 (minggu), terhitung mulai tanggal 5 Januari 2026 sampai dengan 12 Januari 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"PERBEDAAN PERILAKU ASERTIF PADA REMAJA AKHIR SUKU ACEH, SUKU NIAS DAN SUKU BATAK DI BANDA ACEH"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.



Muhammad Alfajri Marpaung
Ketua Umum Ikatan Mahasiswa Ar-Raniry Sumatera Utara

LAMPIRAN IV: Kuesioner Penelitian

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam Hormat,

Perkenalkan saya Nurul Husna, Mahasiswi Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan program studi strata satu (S1) dengan judul **“PERBEDAAN PERILAKU ASERTIF REMAJA AKHIR PADA KOMUNITAS SUKU ACEH, SUKU NIAS DAN SUKU BATAK DI BANDA ACEH”**. Saya mohon kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi dengan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

Adapun kriteria responden dalam pengisian kuesioner penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Remaja usia 18-21 tahun
2. Berasal dari Suku Aceh, Suku Nias dan Suku Batak
3. Bertempat tinggal di Banda Aceh

Pengisian kuesioner ini memerlukan waktu 5-10 menit. Mohon mengisi kuesioner ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua data dalam penelitian ini akan terjaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk penelitian saja.

Terimakasih atas partisipasi saudara/i, dengan bantuan saudara/i mengisi kuesioner ini sangat berarti bagi saya. Mudah-mudahan kebaikan saudara/i dibalas oleh tuhan yang Maha Esa. Aamin Ya Rabbal 'Alamin.

Hormat saya,

Nurul Husna

Sehubungan dengan etika penelitian, pengisian kuesioner ini dilakukan apabila saudara/i bersedia menjadi responden penelitian ini. Saya menyatakan:

1. Bersedia mengisi kuesioner dalam pengambilan data skripsi kepada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang bernama Nurul Husna dengan Nomor Induk Mahasiswa 210901021.
2. Bersedia memberikan informasi dengan benar dan lengkap.
3. Mengetahui bahwa data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

Saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini:

- Ya
- Tidak

Isilah identitas dibawah ini guna mengetahui data dan jumlah responden dalam penelitian ini!

Nama/Inisial :
Usia :
Jenis kelamin :
Suku :

Berikut ada sejumlah pernyataan, diharapkan saudara/i membaca dan memahami baik-baik setiap pernyataan, saudara/i diharapkan memilih salah satu diantaranya. Saudara/i diharapkan memilih jawaban yang paling sesuai dengan apa yang dirasakan dan dilakukan dengan sejujur-jujurnya tanpa mendiskusikannya dengan orang lain.

Bentuk jawaban pada skala ini berupa beberapa pilihan sebagai berikut:

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Tidak ada jawaban benar atau salah dalam skala ini, sehingga diharapkan saudara/i dapat mengisi jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Seluruh data dan informasi yang sudah di isi akan digunakan untuk keperluan penelitian dan dijamin kerahasiaannya.

SKALA PERILAKU ASERTIF

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya berkompromi dengan teman saya dalam memecahkan suatu permasalahan				
2	Saya tidak mau berkompromi dengan teman saya dalam memecahkan suatu permasalahan				
3	Saya mampu mengungkapkan emosi saya kepada orang lain secara langsung				
4	Saya sulit menyampaikan emosi saya kepada orang lain secara langsung				
5	Saya memberi kesempatan yang sama pada setiap orang dalam memberikan pendapat				
6	Saya memihak teman dekat saat berdiskusi dalam suatu kelompok				
7	Saya tidak akan mengganggu teman yang sedang fokus dalam mengerjakan sesuatu				
8	Saya menyela orang lain saat sedang berbicara				
9	Saya berusaha memahami sesuatu terlebih dahulu untuk dapat melakukan suatu hal sendiri				
10	Saya melakukan suatu hal sendiri walaupun saya tidak paham hal tersebut				
11	Saya berani menyapa dan memulai percakapan dengan orang baru				
12	Saya takut menyapa dan memulai percakapan dengan orang baru				
13	Saya yakin dengan keputusan yang saya buat sesuai dengan yang saya inginkan				
14	Saya bingung ketika membuat keputusan karena takut tidak sesuai dengan yang saya inginkan				
15	Saya menolak permintaan orang lain yang tidak sesuai dengan keinginan saya				
16	Saya takut dijauhi jika menolak permintaan dari orang lain				
17	Saya mampu menetapkan batasan dan tidak membiarkan orang lain melewatinya				
18	Saya sering membiarkan orang lain melewati batas saya walaupun merasa tidak nyaman				
19	Saya mengakui dan menerima kemarahan orang lain jika saya melakukan kesalahan				
20	Saya merasa kritikan dari orang lain adalah suatu hal yang menjatuhkan				
21	Saya mampu mempertahankan pendapat saya dalam suatu diskusi				
22	Saya tidak mampu mempertahankan pendapat saya dalam suatu diskusi				
23	Saya berani menyampaikan apa yang saya butuhkan kepada orang lain				

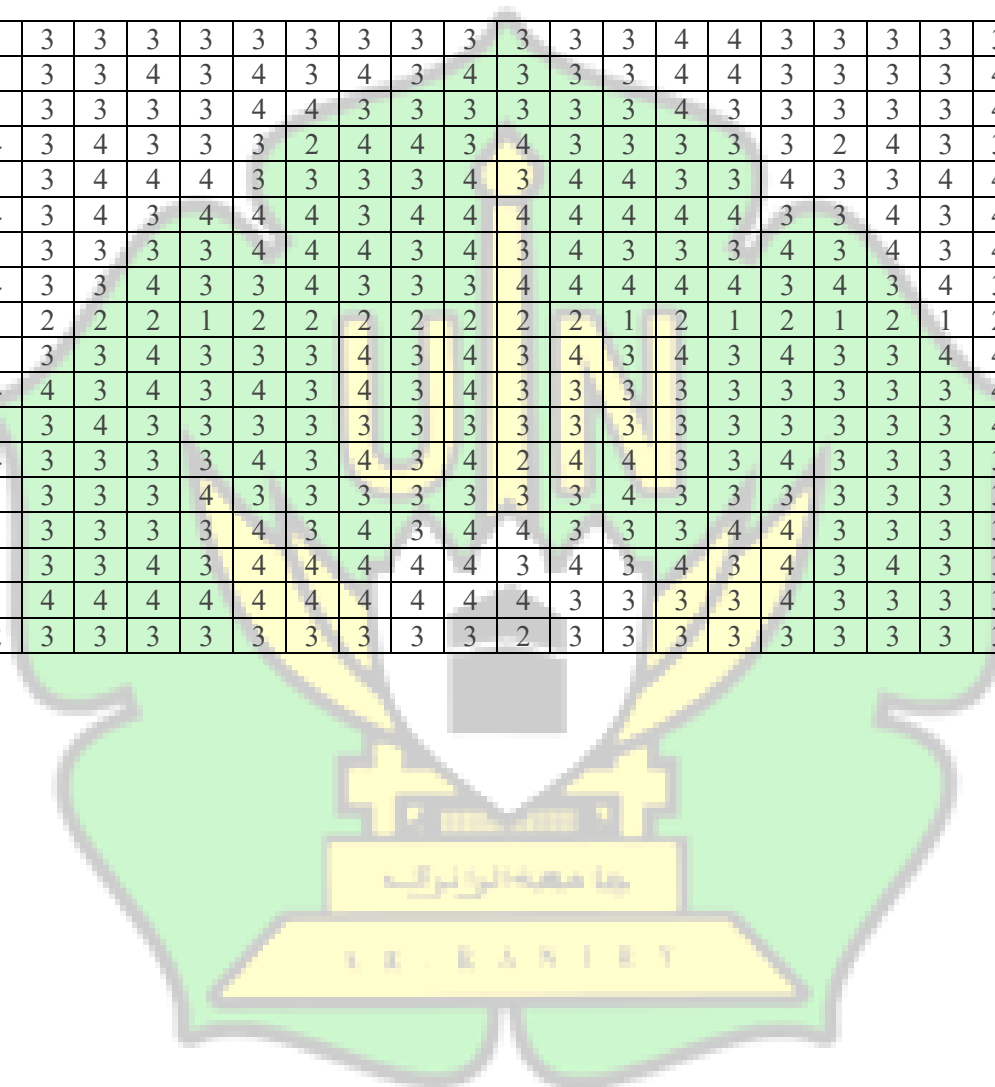
24	Saya sulit menyampaikan apa yang saya butuhkan kepada orang lain				
25	Saya berani menolak sesuatu yang tidak saya inginkan				
26	Saya takut menolak sesuatu karena takut membuat orang lain tidak senang				
27	Saya tidak memandang rendah terhadap kekurangan orang lain				
28	Saya menceritakan keburukan teman saya kepada orang lain				
29	Saya tidak menggunakan kata-kata yang menakutkan untuk menghargai orang lain				
30	Saya memermalukan orang lain di depan umum				
31	Saya tidak memaksa orang lain melakukan sesuatu yang saya inginkan				
32	Saya suka memaksa orang lain melakukan sesuatu yang saya inginkan				
33	Saya menyampaikan rasa marah dengan cara yang sehat dan terkendali				
34	Saya menahan rasa marah untuk tidak membuat situasi menjadi lebih buruk				
35	Saya sering menunjukkan kasih sayang kepada orang lain di sekitar saya				
36	Saya jarang menunjukkan kasih sayang kepada orang lain di sekitar saya				
37	Saya dapat menunjukkan perasaan khawatir tanpa merasa malu dan takut				
38	Saya takut orang akan menganggap saya lemah jika menunjukkan perasaan khawatir				

LAMPIRAN V: Tabulasi Data *Try Out*

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	Total		
3	1	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	95		
3	3	2	2	3	4	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	2	1	3	3	4	3	113		
4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	3	1	94		
3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	113		
3	3	2	2	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	4	2	3	2	2	4	3	3	3	3	1	2	2	4	1	2	3	2	1	2	4	3	2	103	
3	2	4	1	3	1	2	1	4	1	4	1	4	2	2	2	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	89
3	3	4	1	2	2	2	2	2	2	4	2	1	1	2	4	3	1	3	2	4	1	4	2	1	3	1	4	1	3	3	3	3	1	4	1	4	4	93		
3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	4	3	3	115	
4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	1	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	3	4	4	120
2	2	2	2	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	121	
3	3	2	1	3	3	3	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	93	
4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	3	133	
4	3	3	2	4	1	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	113		
2	2	2	2	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	1	3	3	2	2	104		
3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	3	3	3	127	
4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	126	
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	1	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	120	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	110	
4	4	2	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	107		
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	105	
3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	109		
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	114	
3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	113		
4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	126	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	112		
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	4	1	1	2	93		
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	96	

4	1	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	4	3	3	2	4	3	2	3	1	4	1	2	3	2	3	106				
4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	3	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	1	122				
4	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	97		
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118			
3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	1	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	128				
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	107			
4	3	3	2	3	1	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	1	2	1	109			
3	2	3	2	4	1	4	3	4	2	2	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	1	4	4	2	1	2	3	2	1	2	4	2	1	105				
3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	101				
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	98			
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105			
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124			
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111			
4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117			
4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	1	3	4	103		
3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	139		
4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	110		
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	113		
4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	101	
3	4	2	1	2	2	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	1	3	4	2	3	113			
4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	114	
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	95
3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	105		
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	144		
3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	122		
4	3	3	1	4	4	3	3	3	4	1	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	4	2	4	1	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	113		
3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	2	2	98
3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	103	
4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	125		
4	4	2	2	3	3	4	3	4	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	2	3	4	2	2	109		

4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	121	
3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	127	
4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	120		
3	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	119	
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	128	
3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	135	
4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	131	
4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	133	
4	3	3	3	4	4	4	3	4	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	83	
3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	128	
4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	120	
3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	123	
4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	126	
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118	
3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	126	
4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	133	
3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	136
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	115



LAMPIRAN VI: Hasil Analisis Data *Try Out*

Hasil Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	165	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	165	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	38

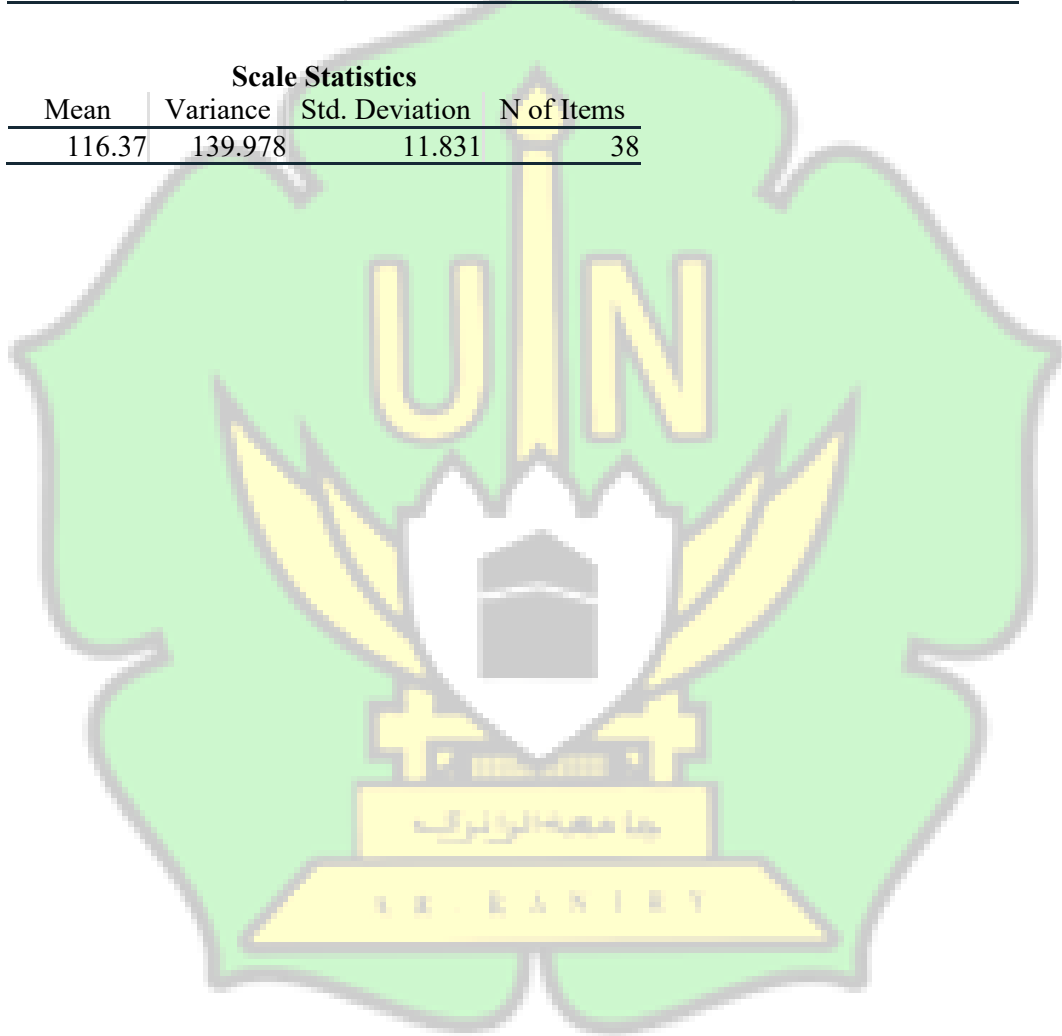
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	112.96	138.572	.082	.893
P02	113.24	132.807	.427	.889
P03	113.40	134.571	.297	.891
P04	113.56	130.443	.492	.887
P05	113.04	136.382	.248	.891
P06	113.39	132.557	.362	.890
P07	113.10	137.430	.181	.892
P08	113.15	134.149	.361	.890
P09	113.06	138.106	.126	.893
P10	113.63	131.625	.423	.889
P11	113.21	135.469	.246	.891
P12	113.36	130.548	.531	.887
P13	113.15	134.678	.338	.890
P14	113.51	128.800	.597	.885
P15	113.32	131.583	.449	.888
P16	113.33	131.455	.453	.888
P17	113.20	132.563	.421	.889
P18	113.44	129.162	.616	.885
P19	113.12	134.766	.356	.890
P20	113.31	130.922	.546	.887
P21	113.19	134.190	.371	.889
P22	113.41	129.243	.621	.885
P23	113.22	133.943	.363	.890
P24	113.35	130.423	.514	.887
P25	113.25	132.410	.465	.888
P26	113.51	130.642	.495	.887
P27	113.21	135.969	.273	.891
P28	113.21	132.079	.466	.888

P29	113.22	133.175	.421	.889
P30	113.20	130.759	.484	.887
P31	113.08	134.505	.359	.890
P32	113.17	130.642	.538	.887
P33	113.38	135.689	.254	.891
P34	113.94	132.411	.350	.890
P35	113.39	135.179	.258	.891
P36	113.52	133.068	.366	.890
P37	113.42	134.318	.359	.890
P38	113.54	132.445	.412	.889

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
116.37	139.978	11.831	38

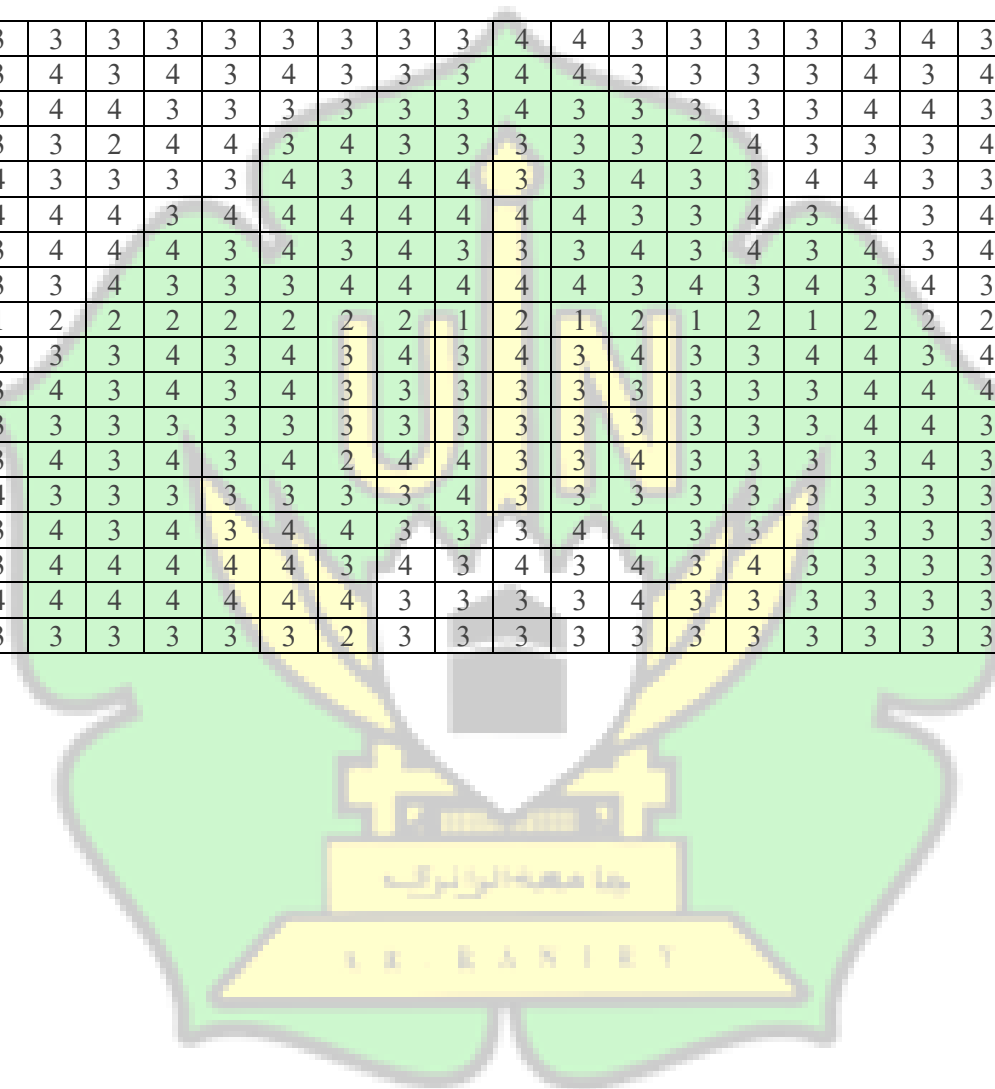


LAMPIRAN VII: Tabel Data Penelitian

2	3	4	6	8	10	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	Total	
1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	79	
3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	2	1	3	3	4	3	95	
1	4	1	1	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	3	1	74	
3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	98	
3	2	2	2	4	3	3	4	4	2	2	4	2	3	2	2	4	3	3	3	1	2	2	4	1	2	3	2	1	2	4	3	2	86	
2	4	1	1	1	1	1	4	2	2	2	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	73	
3	4	1	2	2	2	2	1	1	2	4	3	1	3	2	4	1	4	2	1	3	1	4	1	3	3	3	3	1	4	1	4	4	80	
3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	4	3	3	98	
4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	1	3	1	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	4	4	100	
2	2	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	105	
3	2	1	3	4	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	79	
4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	3	113	
3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	93	
2	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	1	3	3	2	2	90	
4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	3	3	3	109	
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	108	
3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	1	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	104	
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	95	
4	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	89	
3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	88	
3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	93	
3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	99	
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	106
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	97	
2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	4	1	1	2	78	
3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	82	

1	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	4	3	3	2	4	3	2	3	1	4	1	2	3	2	3	86	
4	4	4	2	4	1	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	3	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	1	102	
3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	81	
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
3	2	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	1	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	109	
3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	92	
3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	1	2	1	91	
2	3	2	1	3	2	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	1	4	4	2	1	2	3	2	1	2	4	2	1	88	
3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	87	
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	84
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	96
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99
3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	1	3	4	83	
4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	123
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	94
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	98	
2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	82
4	2	1	2	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	2	3	98
2	2	4	2	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	98	
2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	80	
3	2	2	3	4	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	1	4	3	3	3	2	3	4	3	3	90	
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	125
3	2	2	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	104	
3	3	1	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	4	2	4	1	3	4	1	4	4	4	3	4	4	3	3	2	98	
3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	2	2	84
3	3	2	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	88	
4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	4	107	
4	2	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	2	3	4	2	2	92	

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	104	
4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	111	
4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	102	
4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	103		
4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	113		
3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	118	
4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	112	
4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	116
3	3	3	4	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	65	
3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	111	
3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	103	
4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	107	
4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	108	
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	111
4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	116
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	119
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	100	



LAMPIRAN VIII: Hasil Analisis Data Penelitian

a. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	33

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
99.89	127.573	11.295	33

b. Data Empirik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERILAKU ASERTIF	165	65	125	99.89	11.295
SUKU ACEH	55	67	125	96.96	13.539
SUKU NIAS	55	65	116	101.04	9.701
SUKU BATAK	55	80	119	101.67	9.836
Valid N (listwise)	55				

c. Demografi Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	55	33.3	33.3	33.3
Perempuan	110	66.7	66.7	100.0
Total	165	100.0	100.0	

d. Demografi Usia

USIA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	11	6.7	6.7	6.7
19	31	18.8	18.8	25.5
20	38	23.0	23.0	48.5
21	85	51.5	51.5	100.0
Total	165	100.0	100.0	

e. Demografi Suku

SUKU

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Suku Aceh	55	33.3	33.3	33.3
Suku Nias	55	33.3	33.3	66.7
Suku Batak	55	33.3	33.3	100.0
Total	165	100.0	100.0	

f. Kategorisasi Perilaku Asertif

KATEGORISASI PERILAKU ASERTIF

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	31	18.8	18.8	18.8
	Sedang	106	64.2	64.2	83.0
	Tinggi	28	17.0	17.0	100.0
	Total	165	100.0	100.0	

g. Kategorisasi Suku Aceh

KATEGORISASI SUKU ACEH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	12	7.3	21.8	21.8
	Sedang	32	19.4	58.2	80.0
	Tinggi	11	6.7	20.0	100.0
	Total	55	33.3	100.0	
Missing	System	110	66.7		
Total		165	100.0		

h. Kategorisasi Suku Nias

KATEGORISASI SUKU NIAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	9	5.5	16.4	16.4
	Sedang	40	24.2	72.7	89.1
	Tinggi	6	3.6	10.9	100.0
	Total	55	33.3	100.0	
Missing	System	110	66.7		
Total		165	100.0		

i. Kategorisasi Suku Batak

KATEGORISASI SUKU BATAK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	12	7.3	21.8	21.8
	Sedang	35	21.2	63.6	85.5
	Tinggi	8	4.8	14.5	100.0
	Total	55	33.3	100.0	
Missing	System	110	66.7		
Total		165	100.0		

j. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

PERILAKU ASERTIF

N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	99.89
	Std. Deviation	11.295
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.062
	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

k. Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PERILAKU	Based on Mean	.684	2	161	.506
ASERTIF	Based on Median	.657	2	161	.520
	Based on Median and with adjusted df	.657	2	160.552	.520
	Based on trimmed mean	.745	2	161	.476

l. Uji Hipotesis

Uji Kruskal Wallis

Test Statistics^{a,b}

PERILAKU ASERTIF

Kruskal-Wallis H	4.565
Df	2
Asymp. Sig.	.102

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: SUKU